

SKRIPSI

PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA/I KELAS VI PADA MATA PELAJARAN SKI MASA *NEW NORMAL* DI MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi



OLEH

DANDI PUTRA

NPM : 180307007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/2022 M**

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA/I KELAS VI PADA MATA PELAJARAN SKI MASA *NEW NORMAL*.
DI MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN
HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



OLEH

DANDI PUTRA

NPM : 180307007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1444 H/2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dandi Putra
NPM : 180307007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data serta informasi yang termuat didalamnya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 15 September 2022

Hormat saya



Dandi Putra
180307007

Ikrima Mailani, S.Pd.L., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Dandi Putra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Dandi Putra
NPM : 180307007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2022
Pembimbing I



Ikrima Mailani, S.Pd.L., M.Pd.I
NIDN.1022108801

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Dandi Putra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama	: Dandi Putra
NPM	: 180307007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul	: Penerapan Metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa <i>New Normal</i> Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 20 Agustus 2022

Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh **Dandi Putra, NPM. 180307007** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk kuantan, 15 September 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II

Alhaiiri, S. Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Alhaiiri, S. Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi” yang ditulis oleh **Dandi Putra, NPM. 180307007** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 08 September 2022. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk kuantan, 15 September 2022

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110078901

Penguji II



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

**“Jika Kamu Berbuat Baik (Berarti) Kamu Berbuat Baik Bagi Dirimu
Sendiri Dan Jika Kamu Berbuat Jahat, Maka (Kejahatan) Itu Bagi
Dirimu Sendiri.”**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia, Penulis persembahkan Skripsi ini sebagai perjuangan dan tugas akhir perkuliahan dalam menempuh pendidikan kepada :

“ALMAMATER TERCINTA”

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Nama : Dandi Putra

Judul : Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Latar belakang penelitian ini adalah Pandemi *Covid-19* yang melanda dunia secara umum dan Indonesia secara khusus. Hal ini dimulai dengan adanya kebijakan-kebijakan/peraturan dari pemerintah di dalam pendidikan yang menyebabkan berbagai masalah baru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut diawali adanya opsi pemerintah dengan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) yang membuat anak-anak ketergantungan akan penggunaan teknologi Smartphone. Kemudian muncul lagi istilah *New Normal* yang memasuki pendidikan dengan berbagai aturan-aturan yang harus dipedomani oleh lembaga pendidikan. Sehingga dalam transisi pembelajaran pada saat *Covid-19* menuju *New Normal* ini maka ditemukan masalah akan penurunan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisa data hasil tes menggunakan kuantitatif dan yang lainnya dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada saat kegiatan awal yaitu Pra-Siklus, pada saat Pra-Sklus terlihat hasil penerapannya dengan jumlah hasil belajar 840 dengan rata-rata 64,62, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6, siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasannya 46,15 %. Kemudian setelah itu dilakukan kegiatan siklus I yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* dengan berbantuan ceramah dikelas, pada kegiatan kali ini penerapannya menunjukkan hasil belajar 910 dengan rata-rata 69,63, siswa yang tidak tuntas 5, siswa yang tuntas ada 8 serta nilai ketuntasannya 61,54 %. Walaupun pada siklus pertama sudah meningkat dari Pra-Siklus namun tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan karena target keberhasilan belum tercapai. Kemudian dilanjutkan dengansiklus II, pada kegiatan ini penerapannya memperlihatkan jumlah hasil belajar 1110 dengan rata-rata 85,39, masih ada siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang, siswa yang tuntas 12 dan serta untuk nilai ketuntasannya mencapai 92,31 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dengan pengukuran tes hasil belajar terlihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II sudah meningkat dan mencapai target keberhasilan.

Kata kunci : Penerapan, Pembelajaran Bauran, Kelas Terbalik, Hasil Belajar.

ABSTRAC

Name : Dandi Putra

Title : Application Of The Blended Learning Method With The Flipped Classroom Model To Improve The Learning Outcomes Of VI Class Students In The Subject Of Islamic Cultural History (ICH) During The New Normal Period At MI Muhammadiyah Sungai Pinang Hulu Kuantan District Kuantan Singingi District

The background of this research is the Covid-19 pandemic that hit the world in general and Indonesia in particular. This starts with the existence of policies/regulations from the government in education that cause new problems in the learning process in the classroom. This began with the government's option with Learning From Home (BDR) activities which made children dependent on the use of Smartphone technology. Then came the term New Normal which entered education with various rules that must be guided by educational institutions. So that in the learning transition during the Covid-19 to the New Normal, problems were found in the decline in student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research. Data collection uses interview, observation and documentation techniques, while the data analysis of test results uses quantitative and others are analyzed qualitatively descriptively by comparing student learning outcomes before the action with learning outcomes after the action. The results of this study can be seen at the time of the initial activity, namely Pre-Cycle, at the time of Pre-Cycle, the results of its application are seen with the number of learning outcomes 840 with an average of 64.62, 6 students who did not complete, 7 students who completed and the completeness 46.15%. Then after that the first cycle activity was carried out, namely the learning process using the Blended Learning Model Flipped Classroom method with the help of lectures in class, in this activity the application showed 910 learning outcomes with an average of 69.63, students who did not complete 5, students who completed there 8 and the completeness score is 61.54%. Although the first cycle has increased from the Pre-Cycle, it cannot be a measure of success because the success target has not been achieved. Then continued with cycle II, in this activity the implementation showed the number of learning outcomes 1110 with an average of 85.39, there were still 1 students who did not complete, 12 students who completed and the completeness score reached 92.31%. So it can be concluded that cognitive learning outcomes with measurement of learning outcomes test can be seen from the pre-cycle, cycle I and cycle II have increased and achieved the target of success.

Keywords : Application, Blended Learning, Flipped Classroom, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Puji Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**

Ada pun Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk menyumbangkan pemikiran mengenai suatu masalah yang akan diteliti dan merupakan salah satu tahap untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sudah membuatnya semaksimal mungkin sesuai kemampuan penulis serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pembuatannya berjalan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

3. Bapak dan ibu dosen serta segenap Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang merupakan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan , kritik serta saran sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini semaksimal mungkin.
5. Ibu Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini dan sebagai Pembimbing Akademis yang selalu memberikan arahan, masukan dan semangat.
6. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sungai Pinang bapak Tarsupon, S.Pd.I, M.Pd. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.
7. Ibu Samsi Gusriati yang telah memberikan kesempatan untuk dimintai data, wawancara dan bersedia untuk di observasi sebagai penunjang kebutuhan Skripsi Penulis.
8. Seluruh peserta didik anak-anak Kelas VI MI Muhammadiyah Sungai Pinang tahun pelajaran 2022/2023.
9. Kedua orang tua, Bapak Asmarudin dan Ibu Haima serta kakak Rista, Nopri Yenti dan Sisi Oktadianis dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun moril serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan yang seperjuangan dengan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala masukan, bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan ucapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT meridhoi sebagai amal shaleh disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang banyak.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan. Penulisan proposal ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semuanya.

Sungai Pinang, 15 September 2022

Dandi Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Definisi Operasional.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		51
A.	Tinjauan umum lokasi.....	53
B.	Penyajian data	62
C.	Analisis data.....	83
BAB V PENUTUP.....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran.....	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	35
Tabel 2.2 Definisi Variabel dan Indikator.....	40
Tabel 3.1 Subjek Utama Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Subjek Pendukung Penelitian.....	46
Tabel 3.3 Subjek Keseluruhan Penelitian	46
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Yang Menjabat	55
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Tenaga Pendidik	58
Tabel 4.3 Daftar Siswa.....	59
Tabel 4.4 Kondisi Bangunan dan Sarana	60
Tabel 4.5 Deskripsi Responden.....	62
Tabel 4.6 Hasil Instrumen Observasi Pra-siklus	65
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus	68
Tabel 4.8 Hasil Instrumen Observasi Siklus 1	65
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	75
Tabel 4.10 Hasil Instrumen Observasi Siklus 2	79
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	82
Tabel 4.12 Hasil Observasi Pelaksanaan Pra Siklus	84
Tabel 4.13 Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1	86
Tabel 4.13 Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus	88
Tabel 4.15 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Tiap Siklus	90
Tabel 4.16 Hasil Rekapitulasi Tes Tiap Siklus	91
Tabel 4.17 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi Metode <i>Blended Learning</i>	13
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara Siswa
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi Guru (Pra-Siklus)
- Lampiran 5 : Instrumen Observasi Peneliti (Siklus 1 dan Siklus 2)
- Lampiran 6 : Hasil Observasi Pra-Siklus
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 8 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra-Siklus
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1
- Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2
- Lampiran 13 : Silabus
- Lampiran 13 : Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 14 : Soal Ulangan Pra-Siklus dan Kunci Jawaban
- Lampiran 15 : Jawaban Peserta Didik Pra-Siklus
- Lampiran 16 : Soal Ulangan Siklus 1 dan Kunci Jawaban
- Lampiran 17 : Jawaban Peserta Didik Siklus 1
- Lampiran 18 : Soal Ulangan Siklus 2 dan Kunci Jawaban
- Lampiran 19 : Jawaban Peserta Didik Siklus 2
- Lampiran 20 : Daftar Nilai Peserta Didik
- Lampiran 21 : Materi
- Lampiran 22 : Surat Riset Dinas
- Lampiran 23 : Surat Balasan Riset Lapangan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) masih menjadi suatu pandemi dan wabah yang belum tahu pasti kapan akan segera berakhir terutama di sektor pendidikan. Untuk memperkecil skala penyebaran, pada awalnya pihak sekolah atau madrasah mengikuti kebijakan dari pemerintah dan dinas Pendidikan Dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh diadopsi sejak berlakunya Permendikbud No. 24 Tahun 2012 tentang Pendidikan Jarak Jauh ; Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang PJJ ; Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 ; Permenristekdikti No. 51/2018 tentang Pendidikan Jarak Jauh. Dan terakhir, melalui Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat *Covid-19*, pemerintah menawarkan opsi Pembelajaran *Online (e-learning)* sebagai penunjang Belajar Dari Rumah (BDR).¹

Walaupun demikian, keterbatasan penggunaan *E-learning* PJJ dirasakan oleh tenaga pendidik, juga ikut dikeluhkan oleh peserta didik sehingga ini menjadi suatu problematika baru dalam kegiatan pembelajaran. Maka dalam hal ini sekolah atau madrasah memanfaatkan metode *Blended*

¹ Deni Darmawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 2

Learning untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran walaupun tidak dipergunakan secara maksimal.

Metode *Blended Learning* ini adalah salah satu metode dalam pembelajaran dengan cara menggabungkan pembelajaran tatap muka (konvensional/tradisional) dengan pembelajaran berbasis jaringan (*e-learning*) yang dapat diakses melalui *smartphone*, laptop maupun komputer.

Dengan penerapan metode *Blended Learning* ini tentu akan mendapatkan dampak baru dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini turut serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar peserta didik ini memang bukanlah berpatokan pada aspek potensi kemanusiaan saja tetapi keseluruhan dari perubahan perilaku peserta didik itu sendiri, hal ini dikemukakan oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa.²

Tepat pada bulan Juni 2020 Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan *Covid-19* mewakili pihak Pemerintah melaksanakan kebijakan baru yaitu Kebijakan *New Normal* atau disebut Adaptasi Kebiasaan Baru yang biasa disebut dengan singkatan AKB. AKB ini bukan berarti kembali ke kehidupan normal sebagaimana keadaan sebelum pandemi, ini adalah upaya untuk tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. AKB ini berarti kita melakukan aktivitas sebagaimana biasa dengan mengadopsi kebiasaan baru sebagai upaya dari pencegahan Covid-19.³

² Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Praktik Pembelajaran Dalam Pembongkaran Nasional*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hal. 24

³ Diyan Yulianto. *New Normal COVID-19 Panduan Menjalani Tatahan Hidup Baru Dimasa Pandemi*. (Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2020), hal. 54

Pada awalnya kebijakan *New Normal* Di lembaga pendidikan ini sebenarnya sudah direncanakan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 15 Mei 2020, dengan memberlakukan sistem *Shift*, hal ini sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas.⁴

Sampai saat ini peraturan *New Normal* dalam pendidikan juga masih terus dilaksanakan, dengan ada *deklinsi* (pelonggaran) dari peraturan-peraturan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dan Surat Edaran (SE) Mendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022 tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan kehadiran 100%. Dalam edaran peraturan tersebut dijelaskan bahwa PTM 50% dilaksanakan pada daerah yang berada pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1 dan 2, dan dalam edaran tersebut juga dijelaskan bahwa Orangtua diberikan pilihan dalam memilih Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Namun dalam hal ini juga dijelaskan dalam SE bahwa tidak menutup kemungkinan PTM juga bisa kembali dihentikan merujuk pada keputusan SKB 4 Menteri.⁵

Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Sungai Pinang, hal ini terkait hasil pembelajaran SKI selama keadaan *New Normal*. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Sungai Pinang tentang kebijakan penyelenggaraan pendidikan selama Covid-19 dan *New Normal* yaitu tentang tatacara pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴ Deni Darmawan dan Toto Ruhimat, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, hal. 1 - 2

⁵ Surat Edaran (SE) Mendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)

Maka didapatkanlah hasil bahwa selama Covid-19 pembelajaran dilakukan melalui Grup *Whatsapp* kelas secara pribadi dari rumah masing-masing, namun ketika *New Normal* diterapkan maka pengelolaan pembelajaran kembali berubah yaitu datang kembali ke madrasah secara *Shift* atau bergantian, jika lebih dari 15 orang peserta didik didalam kelas maka yang masuk 50 % dari jumlah peserta didik di kelas tersebut dalam satu waktu. Dan untuk 1 (satu) mata pelajaran hanya diberikan waktu 20 menit saja. Setelah itu setelah keluar keputusan terbaru, jumlah peserta didik yang hadir kembali menjadi 100% namun untuk jam mata pelajaran belum berubah signifikan yaitu hanya 30 menit untuk satu mata pelajaran saja.⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ia mengutarakan bahwa hasil belajar peserta didik juga menurun. Ia menjelaskan bahwa pada saat pandemi *Covid-19* dan *New Normal* ini diterapkan, hasil belajar peserta didik menurun pencapaiannya dari semester sebelumnya (terlampir). Hal ini dapat dilihat dengan adanya bukti bahwa banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata KKM saat evaluasi dilakukan (terlampir).⁷ Peneliti melihat arsip blangko hasil penilaian peserta didik yang memang jika dibandingkan dengan pada saat normal sebelum *Covid-19*, dan Pada *Covid-19*, serta *New Normal* memang terus terjadi penurunan (terlampir). Sama hal nyadapat dilihat dalam awal semester ganjil yang dilakukan sebelum siklus (Pra-Siklus) yang menunjukkan

⁶ Wawancara dengan Tarsupon, Pada tanggal 2 Februari 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

⁷ Wawancara dengan Samsi Gusriati, Pada tanggal 2 Februari 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

nilai pengetahuan peserta didik saat ulangan harian yang dilakukan langsung masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan jumlah nilai 840, dan rata-rata nilai 64,62 serta presentase ketuntasan hanya 46,15 % (Terlampir).

Selain itu, jika dianalisis lebih lanjut maka dapat dilihat bahwa *New Normal* merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya hasil belajar, karena dengan waktu yang terbatas dalam kondisi yang tak menentu serta guru masih menggunakan metode yang sama maka peserta didik kurang mendapatkan pemahaman materi pembelajaran bukan hanya itu kecanduan terhadap smartphone dampak pembelajaran daring juga menjadi penyebabnya. Walaupun demikian, karena *Blended Learning* merupakan suatu metode pembelajaran, maka bisa diterapkan kapan saja. Tentu dalam hal ini tidak menutup kemungkinan *Blended Learning* selalu bisa diterapkan saat pembelajaran normal atau saat dibutuhkan/diperlukan dalam pembelajaran.

Dengan ini penulis memberikan judul Proposal Penelitian ini yaitu **PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA PELAJARAN SKI MASA *NEW NORMAL* DI MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat kebijakan *New Normal* diterapkan.
2. Guru kesulitan mencari metode pembelajaran baru sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran pada saat *New Normal* diterapkan.
3. Dengan kondisi dan peraturan yang seringkali berubah dan berimbas pada sistem pembelajaran maka peserta didik tidak sepenuhnya mendapatkan pemahaman materi pada pembelajaran saat *New Normal* diterapkan.
4. Peserta didik mengalami kebosanan dalam suasana pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*) sehingga berimbas pada hasil belajar.
5. Rata-rata hasil belajar peserta didik menurun imbas dari pandemi dan perubahan pengelolaan pembelajara pada saat *New Normal* diterapkan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan fokus, sempurna dan terarah. Maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, Adapun batasan masalah secara ideal yang akan dibahas dalam Proposal Penelitian ini yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian seputar penerapan metode *Blended Learning* model *Flipped Classroom* yaitu jenis metode dan model yang menggabungkan tatap muka dan teknologi dengan berbantuan teknologi berbasis informasi.

2. Informasi yang disajikan meliputi : peningkatan hasil belajar, dan pendidikan saat *New Normal Covid-19*.
3. Aspek yang diteliti merupakan satu substansi mata pelajaran SKI saja bukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan secara keseluruhan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini sesuai dengan gambaran dari latar belakang dan batasan masalah yang sudah dijelaskan, yaitu Apakah dengan Penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan belajar Siswa/i dengan menggunakan metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* tepatnya bidang kognitif saat pembelajaran *New Normal* di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.
2. Mengetahui hasil belajar Siswa/i dan peningkatan di bidang kognitif Siswa/i pada kelas VI pada saat *New Normal* dengan menerapkan metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan secara khusus di bidang pembelajaran SKI tentang penerapan metode *Blended Learning* model *Flipped Classroom* pada pembelajaran bidang SKI tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik saat *New Normal* sekarang.
2. Untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan memperluas jaringan berpikir bagi penulis pribadi khususnya dibidang literasi dan pengembangan dibidang penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang berarti jalan atau cara yang ditempuh. Jadi, metode adalah jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Dalam pandangan Arifin di dalam buku Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah mengartikan metode sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁹ Dalam bahasa Arab metode disebut “*Thariqat*”, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁰

Jika Metode digabungkan dengan pembelajaran, Ali Murtadlo mengartikan yaitu prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Sedangkan, Sudjana dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtadlo mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini

⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, (Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), hal. 9

⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hal. 29

¹⁰ *Ibid*, hal. 29

digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan peserta didik supaya peserta didik tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias peserta didik berkurang.¹¹

Sedangkan menurut Darajat dalam buku Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menyatakan apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.¹²

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Kalau berbiara tentang strategi lebih menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut.

Selanjutnya, Metode digabungkan dengan *Blended Learning* sendiri terdiri dari kata *Blended* (kombinasi/campuran) dan *Learning* (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah *hybrid course* (*hybrid* : campuran/kombinasi, *course* : mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum Metode *Blended Learning* mengacu pada belajar yang

¹¹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif ...*, hal. 10

¹² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 29

mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).¹³

Thorne dalam buku Wasis D. Dwiyoogo menggambarkan Metode *Blended Learning* sebagai :

"It represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning".

Jika diterjemahkan artinya "Metode *Blended Learning* merupakan kesempatan untuk mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran online dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional terhaik".

Sedangkan Bersin dalam buku yang sama mendefinisikan *Blended Learning* sebagai:

"The combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "Blended " means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, Blended Learning programs use many different forms of e-learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats".

Yang artinya : "Kombinasi "media" pelatihan yang berbeda (teknologi, kegiatan, dan jenis acara) untuk membuat program pelatihan yang optimal untuk audiens tertentu. Istilah "*Blended*" berarti bahwa pelatihan tradisional yang dipimpin instruktur dilengkapi dengan format elektronik lainnya. Dalam konteks buku ini, program *Blended Learning*

¹³ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 59

menggunakan banyak bentuk *E-learning* yang berbeda, mungkin dilengkapi dengan pelatihan yang dipimpin instruktur dan format langsung lainnya”

Istilah *Blended Learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata kuliah yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. Saat ini istilah *Blended* menjadi populer, maka semakin banyak kombinasi yang dirujuk sebagai *Blended learning*. Dalam metodologi penelitian, digunakan istilah *mixing* untuk menunjukkan kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapula yang menyebut di dalam pembelajaran adalah pendekatan eklektik, yaitu mengombinasikan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Namun pengertian Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (PBBL) adalah pembelajaran yang mengombinasikan strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara online (*internet dan mobile learning*).¹⁴

Metode *Blended Learning* disamping untuk meningkatkan hasil belajar, bermanfaat juga untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga mode pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang *Blended* dan sepenuhnya *Online*. Dalam penelitian pengembangan SDM di perusahaan, Barbarian dalam buku Wasis D. Dwiyojo menyimpulkan bahwa Metode *Blended Learning* meningkatkan produktivitas karyawan lebih besar daripada mode pembelajaran tunggal.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, hal. 59 - 60

¹⁵ *Ibid*, hal. 61 - 62

2. Klasifikasi Metode *Blended Learning*

Metode *Blended Learning* pada dasarnya terdiri dari dua metode yaitu secara tatap muka dan secara *Online (E-Learning)*. Untuk memahami *E-learning* beberapa ahli mengklasifikasi berdasarkan karakteristik. Pada umumnya pembelajaran *E-learning* atau *online* adalah “*asynchronous*”, di mana pengajar/guru/dosen/instruktur dan orang yang belajar peserta didik tidak bertemu disaat yang sama. Menurut Ranganathan, Negash, dan Wilcox dalam buku Wasis D. Dwiyoogo membagi empat jenis klasifikasi *e-learning*, yaitu :¹⁶

- a. *E-learning* tanpa kehadiran dan tanpa komunikasi;
- b. *E-learning* tanpa kehadiran tetapi dengan komunikasi;
- c. *E-learning* dikombinasikan dengan kehadiran sesekali; dan
- d. *E-learning* digunakan sebagai alat dalam mengajar di kelas.



Gambar 2.1 Klasifikasi Metode *Blended Learning*

¹⁶ *Ibid*, hal. 65 - 66

Berdasarkan empat klasifikasi tersebut, kemudian dikembangkan menjadi enam jenis *E-learning* yang disajikan berikut.¹⁷

Tipe I: Pembelajaran Tatap Muka. Pembelajaran dilakukan dengan adanya kehadiran fisik pengajar yang melakukan presentasi materi secara fisik tetapi tidak melakukan komunikasi elektronik. Ini merupakan tipe kelas tatap muka di kelas secara tradisional. Pengajar atau instruktur dan orang yang belajar secara fisik hadir di kelas setiap saat penyajian materi pembelajaran. Komunikasi antara pebelajar dan pengajar terjadi di kelas secara bersama-sama, dalam waktu dan tempat yang sama. Pembelajaran ini dimasukkan sebagai *E-learning* karena walaupun pembelajaran lebih didominasi oleh kegiatan tatap muka, namun sudah menggunakan media elektronik sebagai kegiatan penyampaian isi pembelajaran, misalnya melalui *slide PowerPoint*, klip video, dan multimedia untuk memberikan penjelasan dan contoh-contoh isi pembelajaran.

Tipe II: Pembelajaran Mandiri. Pembelajaran dilakukan tanpa presentasi dan kehadiran pengajar dan tanpa komunikasi elektronik, artinya pebelajar belajar sendiri. Pendekatan ini disebut sebagai belajar mandiri (*self-learning*). Pebelajar menerima isi/materi pembelajaran melalui belajar sendiri. Tidak ada orang yang membantu dalam format belajar mandiri, juga tidak ada komunikasi elektronik antara pebelajar dan pengajar/instruktur. Dalam format ini *E-learning* pelajar biasanya menerima konten pra-rekaman atau mengakses arsip rekaman konten. Komunikasi antara pebelajar dan

¹⁷ *Ibid*, hal. 65 - 68

pengajar tidak dilakukan. Contoh pembelajaran tipe ini, isi disampaikan pada pebelajar menggunakan media rekaman seperti CD ROM atau DVD.

Tipe III: Pembelajaran Tidak Sinkron. Pembelajaran dilakukan tanpa kehadiran pengajar namun dilakukan dengan komunikasi elektronik yang tidak sinkron (*asynchronous*) Yang dimaksud dengan tidak sinkron adalah komunikasi elektronik antara pengajar dan pebelajar tidak dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Dalam format ini, pengajar dan pebelajar tidak secara bersama-sama bertemu dalam suatu ruang yang sama. Namun, pengajar dan pebelajar melakukan komunikasi yang dapat dilakukan melalui *email* dan pebelajar tidak perlu hadir secara fisik di kelas Contoh jenis ini adalah pembelajaran *E-learning* dengan menggunakan ruang kelas tradisional di mana pengajar dan pebelajar pada saat yang sama menggunakan *email*.

Tipe IV : Pembelajaran Sinkron. Pembelajaran dilakukan secara maya dan komunikasi elektronik yang sinkron (*synchronous*) Format ini disebut sinkron, karena pengajar dan pebelajar selalu hadir secara real-time, walau tidak ada kehadiran fisik. Teknologi yang digunakan untuk komunikasi sinkron mencakup semua teknologi yang digunakan dalam *E-learning asynchronous* selain dilakukan *real-time e-learning*, juga penggunaan *instan messaging, chat, live audio, dan video langsung*. Contoh tipe ini adalah sebuah kelas virtual dengan video audio, pengajar dan pebelajar bertatap muka melalui video, disertai dengan *chatting*.

Tipe V: *Blended Learning* Tidak Sinkron. Pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar sesekali dan komunikasi elektronik yang dikombinasi atau campuran (*Blended/hybrid-asynchronous*). Ini adalah format *E-learning Blended* atau *hybrid* dengan kehadiran pengajar sesekali. Dalam format ini komunikasi elektronik digunakan dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar yang kadang-kadang, di mana beberapa pertemuan dilakukan dengan kehadiran fisik (yaitu tatap kelas-muka) dan beberapa pertemuan yang dilakukan tanpa kehadiran pengajar (*asynchronous*) Kehadiran fisik pengajar mirip dengan kelas tatap muka tradisional, di mana baik pengajar maupun pebelajar secara fisik hadir di kelas. Contoh tipe ini, isi pembelajaran disampaikan kadang-kadang melalui pertemuan tatap muka dan melalui teknologi E-learning yang dilakukan secara tidak sinkron.

Tipe VI: Pembelajaran *Blended Learning* Sinkron, Pembelajaran dilakukan dengan kehadiran pengajar dan dengan komunikasi elektronik (*Blended/Hybrid-sinkron*). Dalam format ini komunikasi elektronik dikemas dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pengajar dapat dilakukan bergantian antara fisik dan virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan kehadiran fisik (dalam ruang kelas tradisional yaitu tatap muka langsung) dan pertemuan lainnya dilakukan secara maya (sinkron). Dalam format ini pebelajar dan pengajar selalu bertemu di saat yang sama, kadang kadang secara fisik dan waktu lainnya melalui tatap muka maya. Contoh tipe ini adalah tempat pengajar dan pebelajar menggunakan kelas untuk

beberapa waktu dan menggunakan *live* audio/video untuk pertemuan maya. Pertemuan pada yang lain dikombinasi tatap muka dan tidak tatap muka.¹⁸

3. Komponen Metode *Blended Learning*

Merujuk pada definisi Metode *Blended Learning* bahwa pembelajaran ini merupakan gabungan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara *E-learning* maka komponennya menurut Husamah ada empat diantaranya *Face-To-Face Learning*, *E-learning Offline*, *E-learning Online*, *Mobile Learning* selengkapnya sebagai berikut :

a. *Face to face learning*

Pembelajaran formal pada umumnya dilakukan di sekolah berlangsung melalui model pembelajaran secara tatap muka (*face-to-face*). Menurut Bintek KTSP dalam buku Husamah. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik.¹⁹

Pembelajaran ini *Face-to-face E-learning Blended Learning* berlangsung secara tatap muka antara guru dan siswa dalam suatu lokasi yang ditentukan secara umum berada di ruang kelas. Pada umumnya pembelajaran tatap muka ini berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, siswa berkewajiban untuk menerima materi yang guru sampaikan dalam kelas dan dapat merangkumnya sehingga menerima maksud dari materi yang guru sampaikan. Menurut Husamah

¹⁸ *Ibid*, hal. 65 - 68

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2014), hal. 83

didalam bukunya model pembelajaran ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah :²⁰

1) Kelebihan

- a) Disiplin formal yang diterapkan pada pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental. Menurut Sprintall bahwa peran dari sekolah adalah untuk membuat peserta didiknya bersikap disiplin. Dengan terbentuknya pribadi yang disiplin, maka hal ini akan menjadi bekal hidupnya di masa depan.²¹
- b) Memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera.
- c) Memudahkan prose penilaian oleh pengajar, karena pengajar dapat mengamati secara langsung perubahan yang terjadi pada peserta didiknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun pikomotor.
- d) Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik, baik dengan sesame teman, kakak kelas, adik kelas, pengajar, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi pribadi yang berjiwa sosial.

2) Kekurangan

- a) Membuat kekakuan dalam pembelajaran, karena anak dipaksa untuk belajar dengan cara pengajar.
- b) Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara klasikal seringkali tidak dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang bervariasi.

²⁰ *Ibid*, hal. 103 - 104

²¹ *Ibid*, hal. 103

c) Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

b. *E-learning Offline*

Pembelajaran *E-learning offline* menurut Artawan dalam buku Husamah Merupakan salah satu bentuk pembelajaran elektronik (*E-Learning*) yang pelaksanaannya tidak menggunakan jaringan intranet atau internet. Pembelajaran *E-learning offline* dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komputer. Media *E-learning* yang bersifat *offline* dapat diwujudkan dalam bentuk CD atau DVD. Pembelajaran berbasis *E-learning offline* dalam pelaksanaannya tidak menggunakan jaringan penghubung atau LAN. Biasanya, sistem ini hanya menggunakan komputer sebagai alat bantu belajar.²²

c. *E-learning Online*

E-learning adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran.²³ Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan kepada penggunaan teknologi komputer dan internet, jika salah satu tidak mendukung maka kegiatan pembelajaran online ini akan mengalami hambatan. Internet bisa dilakukan secara terprogram seperti penggunaan e-learning. Pada program ini guru menyiapkan akun dan membuat kelas di program tersebut serta memasukan akun siswanya kedalam kelas yang telah digunakan. Program ini dapat berjalan jika

²² *Ibid*, hal. 113

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), hal. 162

semua komponen pendukungnya lengkap tidak ada kendala. Jika salah satunya tidak sesuai maka akan susah melakukan pembelajaran secara online ini.

d. *Mobile learning*

Mobile learning atau *m-learning* didefinisikan oleh Clark Quinn dalam buku Husamah ialah penggunaan perangkat keras yang bergerak, seperti PDA, Laptop, *Smartphone MP3 player*, dan lain-lain, meski *M-Learning* ini terkait dengan *E-learning* dan pendidikan jarak jauh, namun berbeda fokusnya pada pembelajaran seluruh konteks dan pembelajaran dengan menggunakan perangkat *mobile*.²⁴

M-learning juga merupakan pembelajaran yang unik karena pembelajaran dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapanpun dan dimanapun salah satu aplikasi yang bisa diakses ialah edmodo atau *quipper school*, aplikasi aplikasi tersebut bersifat *edutainment* (*education* dan *entertainment*) dan unik dalam pembelajarannya dapat berlangsung secara menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dalam melangsungkan pembelajaran karena bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuka hati siswa masing-masing

4. Komposisi Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Komposisi Metode *Blended Learning* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari alokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)....*, hal. 175

pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran *online*. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran *online*. Demikian pula dapat dilakukan 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran *online*.²⁵

Pertimbangan untuk menentukan apakah komposisinya 50/50, 75/25 atau 25/75 bergantung pada analisis kompetensi yang ingin dihasilkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pebelajar, interaksi tatap muka, strategi penyampaian pembelajaran *online* atau kombinasi, karakteristik, lokasi pebelajar, karakteristik dan kemampuan pengajar, dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan analisis silang terhadap berbagai pertimbangan tersebut, pengajar akan dapat menentukan komposisi (presentasi) pembelajaran yang paling tepat. Namun demikian, pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran adalah penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pebelajar agar dapat belajar lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam skenario pembelajaran berikutnya tentu saja pengajar harus memutuskan untuk tujuan mana yang dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, dan bagian mana yang *offline* dan *online*.

5. Tujuan Metode *Blended Learning*

Menurut Garnham dalam buku Husamah tujuan dikembangkannya *Blended Learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk

²⁵ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning ...*, hal. 62

meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.²⁶

Metode *Blended Learning* juga merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar yang beragam. *Blended Learning* ini memberikan fasilitasi belajar yang sangat sensitif terhadap segala perbedaan karakteristik psikologis maupun lingkungan belajar.²⁷

6. Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* (Kelas Terbalik)

Menurut Richardus Eko Indrajit, model *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran yang dimana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. Dulu belajar dikelas dan mengerjakan tugas di rumah, sekarang belajarnya di rumah dan mengerjakan tugas dikelas.²⁸

Dengan kata lain *Flipped Classroom* adalah bentuk atau model dari *Blended Learning* yang merujuk pada bentuk pendidikan yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan aktivitas yang dimediasi oleh komputer. Jika dalam kondisi konvensional guru menyampaikan materi di kelas lalu diikuti penugasan dirumah maka dalam model *Flipped Classroom* ini guru memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar,

²⁶ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* ..., hal. 21

²⁷ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*.... hal. 62

²⁸ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2020), hal. 6

referensi dan lain-lain yang dapat mendukung pemahaman peserta didik di kelas.²⁹

Dalam model ini tidak semua materi dijelaskan secara verbal/ceramah. Peserta didik sudah belajar di rumah melalui berbagai sumber dan media pembelajaran yang telah disiapkan oleh pendidik. Dengan model ini guru harus lebih memiliki kemampuan literasi data dan teknologi serta mampu menggunakan teknologi informasi yang memadai dan kreatifitas.³⁰

Teknologi adalah alat utama dalam model *Flipped Classroom*, peserta didik perlu akses ke teknologi untuk dapat menonton rekaman video ceramah di rumah dan tak kalah penting akses pendidik ke acara penggunaan teknologi. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pada *smartphone*. Ada berbagai tempat yang tersedia memilih yang tepat untuk setiap kelas seperti mengunggah ke *YouTube* ataupun DVD.³¹

Membuat video itu sendiri memiliki banyak waktu dan perencanaan. Ada tiga tahapan yaitu : Merekam, Mengedit dan Menerbitkan. Bergman dalam buku Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit mengatakan bahwa keberhasilan kelas terbalik sangat tergantung pada kualitas video; rekaman suara harus dilakukan dengan jelas, kebisingan latar belakang dapat diminimalisasi seminim mungkin; dan kamera atau perangkat lunak harus menangkap gambar dengan jelas.³²

²⁹ *Ibid*, hal. 7

³⁰ *Ibid*, hal. 9

³¹ *Ibid*, hal. 89

³² *Ibid*

Kelas terbalik memungkinkan peserta didik untuk berbicara dalam bahasa pembelajar masa kini, yaitu ditandai dengan terbiasnya belajar lewat website dan media sosial untuk mendapatkan informasi dan melakukan interaksi.³³

7. Tata Cara Pelaksanaan Metode *Blended Learning* model *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode *Blended Learning* model *Flipped Classroom* dapat dilihat sebagai berikut :³⁴

a. Rencana

Dalam perencanaan dimulai dari menyusun rencana awal pelaksanaan pembelajaran seperti mencari tahu materi yang akan diajarkan. Buat garis besar hasil pembelajaran utama dan rencana pembelajaran sehingga lebih terarah

b. Merekam

Buatlah video pembelajran dengan menghindari mengajarkan kompetensi dasar secara langsung artinya mulai merekam diri sendiri menjelaskan teori pada materi tersebut.

c. Bagikan

Kirim video kepada peserta didik, buat dengan menarik dan jelas. Jelaskan konten video akan dibahas dikelas. Video bisa dikirimkan lewat *E-mail* peserta didik, ke Grup Whatsapp atau mengirim ke

³³ *Ibid*, hal. 81

³⁴ *Ibid*, hal. 27 -28

menyimpannya (*Google Drive, One Drive*) atau diwebsite lalu mengirimkan tautan kepada peserta didik.

d. Perubahan

Setelah peserta didik melihat konten materi pelajaran, pendidik harus siap menerima tanggapan dan pertanyaan.

e. Kelompok

Maksudnya adalah memisahkan topik pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil untuk tugas peserta didik.

f. Susun kembali

Komunikasikan dengan peserta didik yang telah dilakukan. Lakukan pembaharuan instruksi. Dan tinjau, revisi dan ulangi.

Setiap kelas terbalik tentu akan berbeda atau bervariasi implementasinya, tergantung pada sejumlah faktor, misalnya ukuran kelas, konten guru, sumber daya sekolah, dll.

8. Karakteristik Metode *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki tiga karakteristik, yaitu :³⁵

- a. Lingkungan belajar di dalam kelas sangat terstruktur (direncanakan dengan durasi menit)

³⁵ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom (Membuat Peserta Didik Berfikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif)*..., hal. 45-46

- b. Kegiatan didalam kelas melibatkan sejumlah besar kuis, penyelesaian masalah, dan kegiatan belajar aktif lainnya. Proses belajar memaksa peserta didik untuk mengambil, menerapkan, dan memperluas materi yang dipelajari diluar kelas
- c. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

9. Kelebihan Metode *Blended Learning* Menggunakan Model *Flipped Classroom*

Adapun kelebihan dari Model *Flipped Classroom* ini adalah sebagai berikut :³⁶

- a. Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri.
- b. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- c. Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan.
- d. Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video, buku, *website*.
- e. Peserta didik dapat mengulang-ulang video hingga benar paham materi yang disampaikan.

³⁶ Muhammad Fauzan, dkk, *Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom Dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21*, Semarang : Dwija Cendekia : Jurnal Riset Padagogik Vol. 5 Tahun 2021, hal. 365

- f. Peserta didik dapat mengakses video darimanapun asalkan memiliki kuota internet.

10. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Meskipun banyak keuntungan yang didapat dari pelaksanaan Model *Flipped Classroom*, namun tetap saja ada kekurangannya. Adapun kelemahan atau kekurangannya antara lain:³⁷

- a. Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer/laptop atau *smartphone*. Hal ini tentu akan menyulitkan peserta didik yang tidak memilikinya.
- b. Peserta didik mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan peserta didik tidak dapat mengajukan pertanyaan kepada guru dan rekan-rekan jika menonton video saja.
- c. Dalam implementasinya, *Flipped Classroom* hanya bisa diterapkan di sekolah yang peserta didiknya sudah memiliki sarana prasarana yang memadai.

11. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

³⁷ *Ibid*

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³⁸

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³⁹

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal. 38 - 39

³⁹ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo, 1999), hal. 51

Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁰

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat peserta didik belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).

Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan peserta didik memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemberian tekanan penguasaan materi akibat perubahan dalam diri peserta didik setelah belajar diberikan oleh Soedijarto dalam buku Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan memerhatikan berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang

⁴⁰ *Ibid*, hal. 44 - 45

telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*.⁴¹

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menganalisis aspek hasil belajar bidang kognitif saja, hal ini berkaitan dengan nilai tes hasil belajar setiap siswa ketika penerapan metode yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti hanya mengukur pencapaian hasil belajar yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

12. Kebijakan *New Normal* (Adaptasi Kebiasaan Baru) Dalam Pendidikan

Tidak bisa dipungkiri, pandemi *Covid-19* yang melanda ke seluruh penjuru dunia telah mengubah tatanan kehidupan. Indonesia harus menghadapi tantangan-tantangan baru, termasuk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kita harus beradaptasi dengan perubahan global ini jika ingin bertahan dan tidak kalah. Walau penyakit ganas tengah melanda, produktivitas dan kegiatan ekonomi diupayakan untuk tetap berjalan agar kehidupan tidak ambruk total.⁴²

Mulai bulan Juni 2020, Pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan adaptasi "*New Normal*" atau adaptasi kebiasaan baru dalam rangka menggerakkan kembali kegiatan perekonomian yang terdampak pandemi *Covid-19*. Langkah ini diambil untuk mengurangi dampak negatif pandemi *Covid-19* yang telah melemahkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Dengan adaptasi kebiasaan baru ini, diharapkan kita bisa tetap produktif di

⁴¹ *Ibid*, hal. 46

⁴² Diyan Yulianto, *New Normal COVID-19 : Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Dimasa Pandemi ...*, hal. 53 - 54

masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.

Adaptasi Kebiasaan Baru atau disingkat AKB ini bukan berarti kita kembali ke kehidupan normal sebagaimana sebelum pandemi *Covid-19* menjangkit. Hal ini penting untuk diketahui mengingat banyak orang yang beranggapan *New Normal* atau Normal Baru berarti kita sudah bisa beraktivitas kembali secara normal. Ini adalah anggapan yang keliru dan sangat berbahaya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. *New Normal* tidak sama dengan kembali normal. Ini adalah sebuah upaya beradaptasi untuk tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Dalam *New Normal* ini berarti kita melakukan aktivitas sebagaimana biasa tetapi dengan mengadopsi sejumlah kebiasaan baru. Penekanannya ada pada upaya-upaya mencegah penularan virus penyebab *Covid-19* dengan menjalankan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, dan menghindari penularan penyakit. Tahapan adaptasi kebiasaan baru ini merupakan proses bertahap yang pelaksanaannya tergantung pada situasi di daerah masing-masing.

Pemerintah mengambil kebijakan *New Normal* sebagai upaya menggerakkan kembali roda perekonomian yang terpukul akibat pandemi *Covid-19*. Adaptasi kebiasaan baru di masa normal baru ini dijalankan dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, seperti menggunakan masker setiap keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, serta rajin mencuci tangan. Adaptasi kebiasaan baru juga menuntut kita untuk

beradaptasi dengan kondisi baru yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya dalam kebiasaan sehari-hari. Belajar dari Rumah di Era *New Normal*.⁴³

Anak-anak menjadi salah satu kelompok usia yang rentan tertular dan menularkan virus penyebab *Covid-19*. Selain daya tahan tubuh mereka belum terlalu kuat, kelompok anak-anak juga susah untuk diminta memakai masker dan menjaga jarak. Dunia anak lekat dengan dunia bermain dan berinteraksi dengan teman-temannya. Sayangnya, kedua hal tersebut dapat menjadi sarana penularan virus *Covid-19*. Mempertimbangkan berbagai kemungkinan di atas dan juga untuk melindungi generasi penerus, pemerintahpun melibatkan lembaga pendidikan dari jenjang PAUD dan TK hingga Perguruan Tinggi sejak Maret 2020.

Kebijakan ini menyusul kebijakan di negara-negara lain di seluruh dunia yang juga melibatkan sekolah. Proses pembelajaran kemudian dilakukan secara daring atau online menggunakan gawai dan komputer. Anak-anak belajar sendiri di rumah dan orang tua harus menjadi guru pengganti selama anak belajar di rumah. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua karena tidak semua orang tua memiliki basis pendidikan dan kemampuan untuk mengajar. Namun, selalu ada jalan bagi yang mau berusaha dan berpikiran kreatif. Internet menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat dipilih untuk membuat anak tetap belajar walau tidak bersekolah. Mulai Juni 2020, Kementerian Pendidikan dan

⁴³ *Ibid*, hal. 91 - 94

Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi virus Corona (*Covid-19*) sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru di masa normal baru. Kebijakan ini menyusul kebijakan belajar di rumah yang telah berlangsung sejak Maret 2020 sebagai upaya mencegah penularan virus.

Kebijakan baru di masa normal baru ini tentu membawa sejumlah perubahan yang harus diperhatikan baik oleh guru, orang tua, siswa, sekolah, dan lembaga pendidikan terkait proses pendidikan di masa pandemi *Covid-19*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim pada bulan Juli 2020 secara resmi memperbolehkan daerah yang termasuk dalam zona kuning dan hijau untuk membuka pembelajaran tatap muka di sekolah pada masa pandemi virus *Corona* atau *Covid-19*. Pembukaan sekolah ini tentunya dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam rangka mencegah penularan *Covid-19*. Keputusan ini diambil setelah pemerintah merevisi Surat Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Ada beberapa poin penting dalam Keputusan Pemerintah tersebut terkait proses adaptasi kebiasaan baru dalam proses belajar mengajar selama masa pandem *Covid-19*, adapun hal tersebut berkaitan dengan : 1) Aturan Jumlah Peserta didik di

Setiap Kelas , 2) Perilaku Saat di Sekolah dan 3) beberapa Larangan Selama Masa Pandemi *Covid-19*.⁴⁴

Dalam kasus sekolah terpaksa diliburkan karena perkembangan pandemi yang semakin mengkhawatirkan, peserta didik diliburkan dan proses pembelajaran dilakukan di rumah secara daring atau *online*. Orang tua harus memastikan anak mengikuti instruksi guru untuk belajar di rumah.

Sampai saat ini peraturan *New Normal* dalam pendidikan juga masih terus dilaksanakan, walaupun sudah ada *deklinsi* (pelonggaran) dari peraturan-peraturan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri dan Surat Edaran (SE) Mendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022 tentang pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan kehadiran 100%. Dalam edaran peraturan tersebut dijelaskan bahwa PTM 50% dilaksanakan pada daerah yang berada pada PPKM level 1 dan 2, dan dalam edaran tersebut juga dijelaskan bahwa orangtua diberikan pilihan dalam memilih Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Namun dalam hal ini juga dijelaskan dalam SE bahwa tidak menutup kemungkinan PTM juga bisa kembali dihentikan merujuk pada keputusan SKB 4 Menteri.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hal. 93 - 95

⁴⁵ Surat Edaran (SE) Mendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

Jurnal	Persamaan	Perbedaan
Jurnal, Sherly Praditya Prandansari, <i>dkk.</i> Tahun 2020. Dengan judul : Penerapan <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas X.	Antara Jurnal yang dibuat oleh Sherly Praditya Prandansari <i>dkk</i> dan skripsi peneliti memiliki persamaan dalam menerapkan Metode pembelajaran yang sama yaitu Metode <i>Blended Learning</i> . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sherly Praditya Prandansari <i>dkk</i> didapatkan hasil yang sama yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Jurnal Sherly Praditya Prandansari, <i>dkk</i> membahas tentang penerapan Metode <i>Blended Learning</i> berbasis bantuan <i>Ensiklopedia Digital</i> yang artinya peserta didik belajar mandiri atau memhami materi sendiri untuk memecahkan masalah. Sedangkan skripsi peneliti lebih kearah penerapan metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> (Kelas Terbalik) dengan berbantuan teknologi Video, Presentasi dan Tautan (<i>Website</i>) dan dengan membentuk pemahaman siswa di rumah dari Video pembelajaran yang

		diarahkan oleh guru melalui Whatsapp sehingga dilihat oleh siswa.
Jurnal, Efi Nur Fidiatun, <i>dkk.</i> Tahun 2018. Dengan judul : Penerapan <i>Blended Learning</i> Berbasis Aplikasi <i>Schoology</i> Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Humas Dan Keprotokolan	Antara Jurnal yang dibuat oleh Efi Nur Fidiatun, <i>dkk</i> dan skripsi peneliti memiliki persamaan dalam menerapkan Metode pembelajaran yang sama yaitu Metode <i>Blended Learning</i> . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efi Nur Fidiatun, <i>dkk</i> yang diteliti juga sama yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga dalam hal yang sama didapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Jurnal Efi Nur Fidiatun, <i>dkk</i> menjelaskan tentang penerapan Metode <i>Blended Learning</i> dengan menggunakan langkah-langkah berbantuan aplikasi <i>Schoology</i> dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih lebih bisa berdiskusi dalam <i>platform</i> tersebut. Sedangkan skripsi peneliti lebih kearah penerapan Metode <i>Blended Learning</i> Model <i>Flipped Classroom</i> (Kelas Terbalik) dengan berbantuan teknologi Video, Presentasi dan Tautan (<i>Website</i>) yang disebarkan melalui <i>Whatsapp</i> Grup kelas.
Jurnal, Aprilia Rizkiyah. Tahun	Antara Jurnal yang dibuat oleh Aprilia	Jurnal Aprilia Rizkiyah menjelaskan tentang

<p>2015. Dengan judul : Penerapan <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu bangunan di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya.</p>	<p>Rizkiyah dan skripsi peneliti memiliki persamaan dalam menerapkan Metode pembelajaran yang sama yaitu Metode <i>Blended Learning</i>. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Efi Nur Fidiatun, <i>dkk</i> yang diteliti juga sama yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga dalam hal yang sama didapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di kelas.</p>	<p>penerapan Metode <i>Blended Learning</i> dengan menggunakan media <i>Learning Management System (LMS) Moodle</i> dan untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis <i>E-learning</i> atau dalam jaringan bukan secara tatap muka. Sedangkan skripsi peneliti lebih kearah penerapan Metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> (Kelas Terbalik) yaitu dengan menggunakan video pembelajaran yang dikirim melalui <i>Grup whatsapp</i> kelas dan dilakukan juga PTM teratas di kelas dan untuk evaluasinya sendiri berlangsung atau saat pembelajaran selesai di kelas saat di Madrasah.</p>
<p>Jurnal, Nurul Riyawati Jannah. Tahun 2021. Dengan judul : Meningkatkan Hasil</p>	<p>Antara Jurnal yang dibuat oleh Nurul Riyawati Jannah dan skripsi peneliti</p>	<p>Jurnal Nurul Riyawati Jannah menjelaskan tentang penerapan Metode <i>Blended</i></p>

Belajar Dengan Menggunakan Metode <i>Blended Learning</i> .	memiliki persamaan dalam menerapkan Metode pembelajaran yang sama yaitu Metode <i>Blended Learning</i> . Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Riyawati Jannah yang diteliti juga sama yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa sehingga dalam hal yang sama didapatkan hasil yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran di kelas.	<i>Learning</i> dengan menggunakan bantuan Model <i>Project Based Learning</i> dalam suasana PTM di kelas. Sedangkan dalam skripsi penelitian saya menggunakan Metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> . Dalam kegiatan PTM terbatas di kelas menggunakan bantuan Metode Ceramah dan Diskusi.
---	---	--

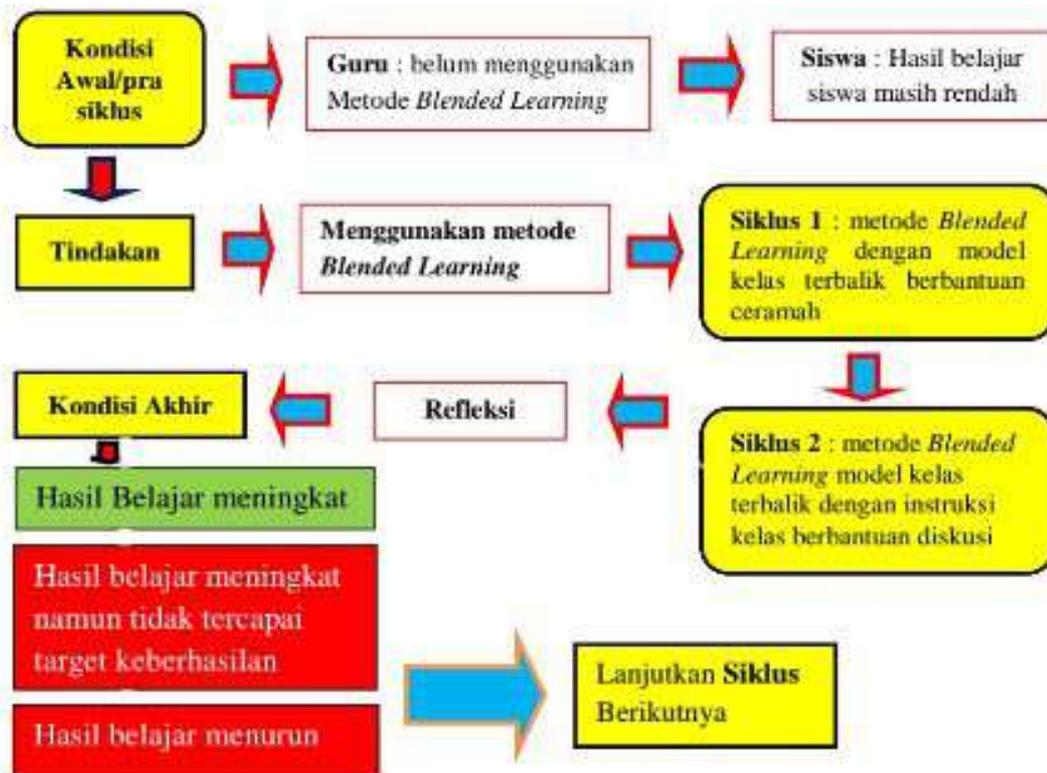
C. Kerangka Konseptual

Uma Sekaran dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D mengatakan bahwa Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2019), hal. 95.

Kerangka konseptual dalam skripsi ini dapat dilihat pada gambar

berikut ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dari Skripsi ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.2
Definisi Variabel dan Indikator

NO	Variabel	Indikator
1	Metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> (Variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Merencanakan Seluruh Proses Pembelajaran Peserta didik 2. Guru Membuat/Merekam video Materi Pembelajaran 3. Guru Membagikan dan memerintahkan peserta didik mempelajari Materi pembelajaran 4. Guru Menilai/mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik 5. Guru mengkomunikasikan sembari mendampingi peserta didik dalam mengerjakan Evaluasi
2	Hasil Belajar (Variabel Y)	Hasil Kognitif



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pendekatan partisipatif, artinya peneliti turun langsung atau terlibat ke lapangan sejak dari penemuan masalah, perumusan masalah, perumusan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, melakukan refleksi, analisis dan pemaknaan akhirnya serta dalam penarikan kesimpulan.⁴⁷

Maka peneliti dari awal proses penelitian itu dimulai terlibat sepenuhnya terhadap penelitian yang dilakukannya. Tepatnya saat dimulai dari menganalisis keadaan, melihat dan menemukan kesenjangan dari situasi pembelajaran yang dilakukan saat nyata dengan situasi yang diinginkan dilanjutkan dengan melakukan tindakan, memantau (*observing*) dan melaporkan hasil penelitian.

Dalam implementasinya penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Melalui proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat langkah, yakni: (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksikan (*reflecting*).⁴⁸

Masing-masing langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁷ Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 47 - 48

⁴⁸ Hamzah B Uno, *dkk, Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 67

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan cukup fleksibel untuk mengadaptasi dampak tindakan yang tidak bisa diramalkan dan tidak disadari sebelumnya. Tindakan dapat digambarkan ke dalam dua pengertian. Pertama, dilaksanakan secara hati-hati mengingat konsekuensi yang terkait dengan situasi yang berubah-ubah dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada, baik materi maupun lingkungan sosial. Kedua, tindakan yang diambil harus dapat diterapkan secara efektif, hati-hati dan bijaksana dalam suatu cakupan yang lebih besar. Hal ini penting agar tidak melampaui batas-batas yang ada.

2. Tindakan (*Acting*)

Pengertian tindakan di sini adalah sesuatu yang dikendalikan dan dengan sengaja dilaksanakan secara hati-hati dan bijaksana. Memahami tindakan sebagai *ideas-in-action* dan menggunakan tindakan tersebut sebagai *platform* untuk pengembangan tindakan selanjutnya. Tindakan berpedoman kepada perencanaan di dalam pengertian bahwa tindakan itu merujuk ke perencanaan sebagai dasar pemikirannya. Sama seperti rencana, tindakan harus selalu mempunyai suatu taraf yang bersifat sementara. Pelaksanaan tindakan harus fleksibel dan terbuka bagi perubahan keadaan yang mungkin terjadi.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sedang diamati secara mendalam bagi siklus berikutnya. Pengamatan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dalam kenyataannya selalu memiliki keterbatasan atau kekurangan dan semua kekurangan itu harus jelas untuk perencanaan tindakan berikutnya. Pengamatan harus direncanakan sehingga menjadi dasar dalam bentuk dokumen untuk melakukan refleksi. Meskipun demikian, pengamatan tidak boleh terlalu sempit, tetapi mau mendengarkan dan berpandangan terbuka. Pengamatan harus peka untuk merekam apa yang tak diduga sebelumnya. Kategori pengamatan yang direncanakan kadang-kadang tidak cukup. Seperti juga tindakan dan rencana, pengamatan harus fleksibel dan terbuka bagi fakta-fakta yang tak diduga. Peneliti perlu senantiasa menyediakan suatu jurnal untuk merekam pengamatan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu, dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu di mana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk

menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan sehingga setelahnya dapat membuat perencanaan kembali (*re-planning*).⁴⁹

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya dan dimulai lagi dengan *re planning, acting, observing, reflecting*. Sejalan dengan itu, Kemmis dan McTaggart dalam buku Hamzah B. Uno menjelaskan empat langkah dalam pelaksanaan *action research*, yakni: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan dan pengamatan, (3) refleksi hasil pengamatan, (4) perubahan atau revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.⁵⁰

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu Setelah proposal diseminarkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan singingi. Tepatnya penelitian ini dimulai pada bulan Juni - Agustus tahun 2022.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang saya lakukan adalah di MI Muhammadiyah Sungai Pinang yaitu salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁴⁹ *Ibid*, hal. 67 - 69

⁵⁰ *Ibid*, hal. 69

yang berada di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Madrasah ini dipilih karena peneliti sudah melaksanakan pra-observasi tentang analisis ketersediaan sarana prasarana dan media yang tepat dengan yang peneliti harapkan. Dan selain itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga, perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁵¹

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek utama awal (*primer*) dalam penelitian ini yaitu Peserta didik di jenjang kelas VI MI Muhammadiyah Sungai Pinang Tahun Ajaran Ganjil 2022/2023 yang terdiri dari tiga belas (13) orang, yaitu sebanyak tujuh (7) anak laki-laki dan enam (6) anak perempuan yang merupakan *koresponden* aktif untuk penerapan tindakan bagi peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Subjek Utama Penelitian

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7	6	13

Sedangkan subjek pendukung (*sekunder*) untuk memperoleh tambahan informasi data bagi peneliti adalah guru bidang studi dan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 128

kepala Sekolah/Madrasah yang masing-masing berjumlah satu (1) orang. Seperti dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Subjek Pendukung Penelitian

Guru Bidang Studi	Kepala Sekolah/Madrasah	Jumlah
1	1	2

Jadi total keseluruhan Subjek dalam penelitian ini adalah lima belas (15) orang yang terdiri dari tiga belas (13) subjek utama dan dua (2) subjek pendukung. Keseluruhan subjek ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Subjek Keseluruhan Penelitian

Subjek Utama	Subjek Pendukung	Jumlah
13	2	15

Penelitian tindakan kelas sendiri tidak tertutup hanya untuk skala yang luas. Yang memberikan ciri penelitian tindakan kelas itu sendiri bukan besar atau kecilnya kelompok. Penelitian tindakan bercirikan riset kritikal (*criticalism approaches*). Masalah *sampling population* (teknik sampling) sehagaimana fokus riset *empiris* (riset formal) bukan masalah pokok dalam konsep penelitian tindakan.⁵²

Bila pemilihan sampel atau informan memang subjek yang menguasai objek yang diteliti, maka tidak memerlukan banyak

⁵² Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : CV Bumi Aksara, 2017), hal. 203 - 204

sampel. Jadi yang menjadi kepedulian adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan variasi yang ada bukan banyaknya sumber data.⁵³

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian disini adalah sasaran dari penelitian tersebut, yakni penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran SKI masa *New Normal* di MI Muhammadiyah Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utama, maksudnya peran serta peneliti disini memiliki sentral utama terutama pada saat pendekatan dalam pengamatan (*Observasi*) terutama dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data dan pelapor dari hasil penelitian sehingga peneliti sebagai instrumen tepat untuk disebut karena peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.⁵⁴

Adapun instrumen lainnya adalah sebagai berikut :

I. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau *observasi* adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. *Observasi* sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal. 292

⁵⁴ *Ibid*, hal. 168

dengan kondisi atau interaktif mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Tipe-tipe pengamatan, yaitu pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman).⁵⁵

Marshal dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Yang artinya melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁶

Subjek yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Dilakukan saat siklus penelitian telah dilaksanakan atau diterapkan dilapangan.

2. Wawancara

Esterberg di dalam buku Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan oleh pewawancara.

⁵⁵ Hamzah B Uno, *dkk, Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* ..., hal. 90

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., hal. 297

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: ALFABETA, 2015), hal.: 319

Wawancara terstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.⁵⁸

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Kepala Sekolah atau Madrasah.

Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁵⁹

Subjek yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah tiga belas (13) orang yang terdiri dari tujuh (7) anak laki-laki dan enam (6) anak perempuan. Serta satu (1) orang Kepala Sekolah/Madrasah dan satu (1) orang guru bidang studi.

3. Tes

Menurut Webster's Collegiate dalam buku Purwanto mengemukakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

⁵⁸ Hamzah B Uno, *dkk. Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional...*, hal. 103 - 104

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 198

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁰

Respons siswa atas tes merupakan perilaku yang ingin diketabui dari penyelenggaraan tes. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir.

4. Dokumentasi (Dokumen)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan adalah catatn harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih *kredibel*/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melaksanakan PTK sebetulnya tidak perlu memikirkan tentang analisis kuantitatif, apalagi dengan statistik. Penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif karena objeknya proses pembelajaran.⁶²

Namun dalam penelitsn ini analisis data yang digunakan yaitu Analisis data yang bersifat Kualitatif dan Analisis Kuanitatif untuk merumuskan hasil

⁶⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*... , hal. 64

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*... , hal. 314 - 315

⁶² Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas*... , hal. 95

tes pembelajaran dan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion/Verification* (Penyimpulan Data atau Verifikasi).⁶³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian didapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.⁶⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka dilakukan penyajian data. Biasanya dalam penyajian data ini lebih bersifat naratif sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penyajian data selain teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.⁶⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..., hal. 321 - 330

⁶⁴ *Ibid*, hal. 323

⁶⁵ *Ibid*, hal. 325

dan konsisten saat kembali dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.⁶⁶

Dalam analisis data PTK dimulai terlebih dahulu dari lembar pengamatan berupa angka atau centang dari instrumen pengamatan. Dari dokumentasi biasanya berupa kalimat-kalimat penjelasan sehingga tetap disajikan dalam kalimat atau paragraf.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid*, hal. 329 - 330

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *dkk, Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 101



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Muhammadiyah Sungai Pinang⁶⁸

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Sei. Pinang
- b. No. Statistik Madrasah : 111.2.14.09.0001
- c. No Piagam/SK Pendirian : 4357/1-01/R-38/1988
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Akreditasi Madrasah : B (Baik)
- f. Alamat : Sungai Pinang
- g. Jalan : SERMA Ahmad Samin
- h. Desa : Sungai Pinang
- i. Kecamatan : Hulu Kuantan
- j. Kabupaten/Kota : Kuantan Singingi
- k. Telp./E-Mail : - / mimhulukuantan@gmail.com
- l. Kurikulum : Kurikulum 2013 (Kurtilas)
- m. Tahun Pendirian : 1988

2. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Sungai Pinang⁶⁹

MIS Muhammadiyah Sei. Pinang sesuai dengan yang dituliskan dalam Sistem Akreditasi Nasional selanjutnya disebut MI Muhammadiyah Sungai Pinang yang ini berdiri pada tanggal 18 November 1938, pada saat

⁶⁸ Data dokumentasi diambil pada Hari Sahu tanggal 25 Juni 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

⁶⁹ Ibid

awal berdirinya Madrasah ini dimeriahkan dengan mengadakan beberapa kegiatan lomba seperti pertandingan sepakbola, panjat pinang dan lainnya serta juga dilakukan pawai akbar yg di pelopori oleh Hizbul Wathan (HW) Se-cabang Lubuk Jambi.

Pertemuan pembukaan MI Muhammadiyah Sungai Pinang pada saat itu turut dihadiri oleh pengurus Muhammadiyah Cabang Lubuk Jambi serta anggota ranting lainnya dan para undangan teristimewa Asisten Demang Mohd. Affan. Dan untuk Piagam berdirinya sendiri dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah baru di terima pada tahun 1988 dengan No : 4357/1-01/R-38/1988, dari Pimpinan Wilayah sebelumnya tahun 1987 dengan No : 006/1.01/R.38/1987, dan jauh sebelum itu juga telah dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (RI) No : D-2/22/1980.1-4-1980.

Semenjak tahun berdirinya yaitu tahun 1938 MI Muhammadiyah Sungai Pinang masih tetap eksis dan menjadi pilihan masyarakat walaupun sempat terhenti selama 3,5 tahun karena terjadi berbagai pergolakan didaerah maupun pusat. Adapun hal ini di sebahkan karena :

- a. Kepala MI Muhammadiyah Sungai Pinang mendapat surat perintah tugas (SPT) dari Panglima KDSMT Banteng dan diaktifkan kembali sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan Surat Keputusan (SK) No : KPTS-061/C-II/2/58 pada tanggal 1 Februari 1958.
- b. Situasi keamanan yang terjadi pada saat itu tidak mengizinkan untuk dilakukannya kegiatan belajar mengajar.

Setelah masa itu berlalu MI Muhammadiyah Sungai Pinang kembali aktif dengan Kepala Sekolah/Madrasah M. Shaheh ASm. Dan sampai sekarang hampir seluruh lulusan melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yg lebih tinggi dan bnyak juga yang telah bekerja di berbagai instansi pemerintah ternama.

Adapun daftar-daftar kepala Sekolah/Madrasah yang memimpin MI Muhammadiyah Sungai Pinang dari awal berdirinya dapatditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Yang Menjabat

No	Nama	Tahun Menjabat	Status		Ket
			Hidup	Wafat	
1	Engku Mudo Mohd. Salim	1938 - 1939		√	-
2	Rahasin Zainal	1939 - 1940		√	-
3	Ahmad Samin	1940 - 1941		√	-
4	Harun Khalid	1941 - 1945		√	-
5	Mohd. Shaheh ASm	1946 - 1950		√	-
6	A. Z. Harudin	1950 - 1951		√	-
7	Ilyas Chan	1951 - 1955		√	-
8	Mohd. Din H. S.	1953 - 1955		√	-
9	Rabain S.	1955 - 1956		√	-
10	Mohd. Shaheh ASm	1957 - 1961		√	Dalam masa kepemimpinan Mohd. Shaheh ASm inilah MI

					Muhammadiyah Sungai Pinang pernah ditutup karena pergolakan
11	Suhaimi U	1961 - 1964		√	-
12	Mohd. Shaheh ASm	1965 - 1977		√	-
13	R. Khalifah	1978 - 1996		√	-
14	Rafdinal	1996 - 2011	√		-
15	Jasti Ningsih	2011 - 2017	√		-
16	Tarsupon	2017 - Sekarang.	√		-

3. VISI dan MISI ⁷⁰

Berikut ini adalah Visi dan Misi yang disusun oleh MI Muhammadiyah Sungai Pinang :

a. VISI

Adapun Visi MI Muhammadiyah Sungai Pinang adalah :
 “Mewujudkan Madrasah Kompetitif, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Bermutu Serta Menyiapkan Generasi Islami Yang Kompetitif Serta Peduli Lingkungan”.

b. MISI

Dalam rangka merealisasikan Visi MI Muhammadiyah Sungai Pinang di atas, maka dirumuskan misi sebagai berikut :

- 1) Memiliki sistem pengembangan kreatifitas yang berkelanjutan

⁷⁰ Data dokumentasi diambil pada Hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

- 2) Memiliki kurikulum kreatifitas
- 3) Memiliki Rencana Strategis (Renstra) 10 Tahun
- 4) Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) di Madrasah
- 5) Memiliki pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan
- 6) Memiliki lingkungan Madrasah yang islami dan kondusif untuk belajar
- 7) Melaksanakan rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai standar
- 8) Melaksanaan pembinaan aqidah dan akhlaqul qarimah bagi murid dan guru
- 9) Membuat sistem pembinaan menuju sikap kompetitif era globalisasi
- 10) Melaksanakan dan mengikutsertakan dalam olimpiade-olimpiade
- 11) Membuat sistem pengembangan pembelajaran berbasis teknologi
- 12) Melaksanakan pembelajaran dengan *SCEIJOLL (Student Creatif, Efektif, Inovatif and Joyfull Learning)*
- 13) Melaksanakan penilaian berbasis kelas dan kebutuhan
- 14) Membuat sistem pembinaan siswa peduli lingkungan hidup
- 15) Membuat kurikulum kelestarian lingkungan hidup.

4. Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Sungai Pinang⁷¹

Adapun data guru dan tenaga kependidikan MI Muhammadiyah Sungai Pinang Adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Guru dan
Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Sungai Pinang

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/ P	Agama	Jabatan	Ijazah terakhir
1	Tarsupon, M.Pd	Ketanggungan, 19-12-1979	L	Islam	Kepala Madrasah	S.1
2	Dian Anita, S.Pd	Rengat, 28-10- 1984	P	Islam	Guru Muda	S.1
3	Hesti Astarina, S.Pd.I	Tembilahan, 03-05-1984	P	Islam	GBD	S.1
4	Nining Zuharti, S.Pd.I	Tanjung, 14- 02-1979	p	Islam	GBD	S.1
5	Mahdarena, S.Pd.I	Sungai Pinang, 12-06-1981	P	Islam	GBD	S.1
6	Baidarnis, S.Pd.I	Sungai Alah, 01-01-1981	P	Islam	GYG	S.1
7	Rosi Desmami, S.Pd.I	Sungai Manau, 19-12-1981	P	Islam	GYG	S.1
8	Samsi Gusriati, S.Pd.I	Sungai Pinang, 26-08-1991	P	Islam	GYG	S.1
9	Almaida, S.Pd.I	Sungai Pinang, 28-05-1989	P	Islam	GYG	S.1
10	Yusnita, S.Ag	Sungai Pinang, 01-07-1976	P	Islam	GTT	S.1
11	Melsa Fitra, S.Pd	Sungai Pinang, 12-02-1995	P	Islam	GYG	S.1
12	Rumaisah Khairunnisa, S.E	Sungai Pinang, 04-09-1993	P	Islam	GYG	S.1
13	Ridho Firmansyah,	Sungai Alah, 05-04-1997	L	Islam	GYG	S.1

⁷¹ Data dokumentasi diambil pada Hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

	S.Pd					
14	Sri Fuja Yulita,S.Pd	Kinali, 12-09- 1996	P	Islam	GTT	S.1

Keterangan :

- a. GTT : Guru Tidak Tetap
- b. GYY : Guru Yayasan
- c. GBD : Guru Bantu Daerah

5. Daftar Siswa/i MI Muhammadiyah Sungai Pinang ⁷²

Tabel 4.3
Daftar Siswa/I MI Muhammadiyah Sungai Pinang
Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	5	13	18
2	II	4	7	11
3	III	8	8	16
4	IV	13	12	25
5	V	8	3	11
6	VI	6	7	13
Jumlah Keseluruhan				,94

6. Kurikulum ⁷³

Kurikulum yang digunakan oleh MI Muhammadiyah Sungai Pinang adalah Kurikulum 2013 (K13) yang dipelopori oleh Kementerian

⁷² Data dokumentasi diambil pada Hari Sabtu tanggal 25 Juni 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

⁷³ Ibid

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Yang dalam hal ini juga terintegrasi dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 dan 184 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

7. Sarana dan Prasarana ⁷⁴

Tabel 4.4
Kondisi Bangunan dan Sarana/Prasarana
MI Muhammadiyah Sungai Pinang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Tanah dan Bangunan	Luas (M2)	Jumlah Yang Ada			Jlh	Kekurangan	Perlu Rehab
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat			
1	Luas Tanah yang terbangun	(6 x 8) x 9		√		9		
2	Luas tanah pekarangan	6 x 8				1		
3	Total Luas Tanah seluruhnya							
5	Jumlah lokal belajar	(6 x 8) x 6		√		6		
6	Ruang Kepala Madrasah	3 x 3				1		
7	Ruang Ka. Tata Usaha						√	
8	Ruang Staf Tata Usaha						√	
9	Ruang Waka						√	
10	Ruang Majelis Guru	6 x 8				1		
11	Ruang Tamu	3 x 2						
12	Ruang labor Komputer						√	
13	Ruang labor Bahasa	3 x 3		√		1		

⁷⁴ Ibid.

14	Ruang Labor Fisika	3 x 3		√		1		
15	Ruang Labor Biologi/Kimia	3 x 3		√		1		
16	Ruang Labor IPS	3 x 3		√		1		
17	Ruang Labor Seni	3 x 3		√		1		
18	Ruang Perpustakaan			√		1		
19	Ruang UKS					1		
20	Ruang BP/BK							
21	Ruang Serbaguna						√	
22	Ruang Osis/ Pramuka						√	
23	Ruang kantin				√		√	
24	Ruang Koperasi						√	
25	Asrama							
26	Mushalla	6 x 8						
27	Bangsai Kendaraan							
28	Menara/ Pompa Air							
29	Rumah Penjaga						√	
30	Rumah Kepala							
31	WC Guru	2 x 2				2	√	
32	WC Siswa	2 x 2				2	√	
33	Parkir							√
34	Gudang							
35	Pagar							
	Mobiler							
1	Lemari Guru					2	√	
2	Meja Guru					15		
3	Kursi Guru					15		
4	Almari Siswa							
5	Meja Siswa		94		2	58		
6	Kursi Siswa		94		2	58		
7	Peralatan							

8	Keterampilan/ Kesenian			√			
9	Peralatan Labor IPA			√			
10	Peralatan Labor Bahasa			√			
11	Peralatan Labor IPS			√			
12	Peralatan Labor Komputer				√		√
13	Peralatan Perpustakaan			√			
14	Peralatan KM/WC			√		2	4
15	Telepone						
16	Infocus					1	
16	Komputer			√		1	6
17	Listrik/KWH	1300KW					

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan adalah data *primer* dan *sekunder* yang peneliti dapatkan melalui pencarian data menggunakan Tes dan observasi mulai dari Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 serta juga dikumpulkan melalui wawancara yang di lakukan setelah dilaksanakannya Metode Pembelajaran *Blended Learning Model Flipped Classroom* di lapangan.

Adapun respondennya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Deskripsi Responden

Tabel 4.5
Deskripsi Responden
Kepala Madrasah, Guru dan Siswa/I kelas VI

No	Nama	Jenis Kelamin	Peran
1	Tarsupon, M.Pd.	L.	Kepala Madrasah

2	Samsi Gusriati, S.Pd.1	P	Guru Bid. Studi SKI
3	Ainiya Faida Azmi	P	Siswa Kelas VI
4	Amelia Putri	P	Siswa Kelas VI
5	Bina Mulia Pitra	L	Siswa Kelas VI
6	Fayyadh Tri Agus S.	L	Siswa Kelas VI
7	Laura Epprilia	P	Siswa Kelas VI
8	Najwa Adilla Fitri	P	Siswa Kelas VI
9	Nata Prataya Sahpura	L	Siswa Kelas VI
10	Nur Azizah	P	Siswa Kelas VI
11	Radinal Fauzi	L	Siswa Kelas VI
12	Rafki Ananta	L	Siswa Kelas VI
13	Rizki Muliani	P	Siswa Kelas VI
14	Teguh Pratama	L	Siswa Kelas VI
15	Yuga Adzikra	L	Siswa Kelas VI

2. Pelaksanaan Pra-Tindakan (Pra-Siklus, 18 Juli 2022)

a. Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti belum melakukan penerapan di lapangan. Peneliti hanya menyiapkan diri dan instrumen pengamatan yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran antara Guru dan Siswa. Pada saat pengamatan dilakukan oleh peneliti guru hanya menerapkan metode ceramah. Sembari dalam pembelajaran guru juga melakukan kegiatan pertanyaan-pertanyaan yang setelahnya langsung

dijawab oleh siswa, bahkan langsung ditunjuk orangnya. Dalam hal ini peneliti hanya menjadi observer.

b. Tindakan

Pertemuan dalam pelaksanaan dalam pra-siklus ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 18 Juli 2022 dalam waktu 2 jam pelajaran, yang pada saat itu pukul 11.30 – 12.20 WIB, jam pelajaran SKI ini pun bertepatan dengan persiapan dan pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah sehingga ada beberapa waktu yang terpotong. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh Guru pada hari-hari biasanya yaitu dengan ceramah dan tanya jawab.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilaksanakan peneliti selalu melihat perkembangan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian mencatat hasil yang didapat dalam sebuah instrumen yang peneliti susun. Hal ini dilakukan untuk membuat pertimbangan dalam perencanaan berikutnya. Dalam hasil pengamatan terlihat bahwa peserta didik kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran terbukti banyak yang tidak terlalu memperhatikan guru bahkan ada yang melirik teman yang lain. Membuktikan juga bahwa peserta didik kurang keterlibatannya dalam pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena transisi Pembelajaran Masa *Covid-19* ke *New Normal* yang pada awal waktu belajar singkat dan

menuju waktu pembelajaran Normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Instrumen Observasi Pra-Siklus

Nama Informan : Samsi Gusriati, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Bidang Studi
 Semester : Ganjil
 Pertemuan : 1 (Satu)
 Materi : Biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim
 Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam (SKI)
 Tgl Pelaksanaan : Senin, 18 Juli 2022

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan oleh guru yang menjadi dasar penyusunan RPP adalah Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari struktur pembelajaran yang dilakukan, walaupun secara penerapan metode belum sempurna.
	Silabus	Silabus yang digunakan juga berstandarkan kurikulum 2013, yang tersusun dalam semester ganjil dan genap. Sudah sesuai karena semua indikator sudah ada dan juga sudah jelas.
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang dibuat sudah bagus dan sangat terstruktur. Hanya saja penerapan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab yang membuat pembelajaran menjadi terlalu biasa. Bahkan karena anak-anak sudah terbiasa dengan teknologi menjadi cukup membosankan.
B	Proses Pembelajaran	

Membuka pembelajaran	Dalam membuka pembelajaran sudah dimulai dengan Do'a dan salam. Diselingi ayat pendek. Guru juga mengkondisikan siswa/I supaya siap dalam pembelajaran dengan melakukan absensi dan apersepsi awal pembelajaran dengan menyebutkan materi yang akan dipelajari.
Penyajian materi	Dalam penyajian materi sudah runtut jika dilihat dari buku yang digunakan. Sudah terstruktur bahkan ada tambahan referensi dari guru seperti bertanya yang kemungkinan tidak diketahui oleh siswa sehingga kemudian guru memberikan jawaban. Adapun kekurangannya yaitu tidak diselingi dengan canda sehingga siswa terlihat bosan dan kadang tidak serius.
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton yaitu hanya tanya jawab dan ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran.
Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa terlalu monoton sehingga terkesan membaca buku. Tidak ada pancingan dari guru untuk melakukan lelucon dalam pembelajaran.
Penggunaan waktu	Alokasi waktu sudah digunakan dengan baik dan sesuai dengan waktunya.
Gerak	Guru lebih banyak duduk, namun sesekali ada menunjuk siswa yang ditanya.
Evaluasi	Pada awal pra-siklus ini peneliti meminta guru melakukan evaluasi atau ulangan untuk melihat hasil belajar. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kognitif dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 buah objektif dan 5 buah essay.
Menutup pelajaran	Dalam menutup pembelajaran guru mengulangi sedikit materi yang baru dipelajari. Dan menutup dengan salam sembari mempersilahkan siswa/I keluar untuk siap-siap shalat dzuhur berjama'ah.

C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	Beberapa siswa/I sering melihat temannya yang ada disamping, meminjam pulpen dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga kadang ditanya oleh guru tidak memahami pertanyaan yang ditanyakan.
	Perilaku siswa di luar kelas	Pada saat observasi ini dilakukan perilaku siswa diluar kelas yaitu tertib saat keluar untuk bersiap-siap. Diluar kelas ada yang menyapa guru dengan sopan .

Berdasarkan tabel observasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode ceramah dan tanya jawab dalam masa transisi New Normal belum berjalan dengan baik dan efektif. Terlihat dengan banyak gejala yang muncul dilapangan seperti :

- 1) Siswa/I terlihat kurang tertarik dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Ketika pembelajaran berakhir peneliti meminta guru melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan ternyata dari 13 orang siswa/I di kelas VI tersebut hanya 6 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru.
- 3) Ketika pembelajaran berakhir peneliti meminta ulangan harian kepada guru dan hasilnya dari 13 siswa Kelas VI yang diujikan hanya 6 orang yang nilainya tuntas diatas KKM.

- 4) Dari 6 orang yang tuntas nilainya hanya berkisar antara 70 – 75 saja, tidak ada hasil signifikan yang jauh diatas rata-rata.
- 5) Rendahnya hasil pembelajaran disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang dirasa kurang sesuai dengan transisi kebijakan *New Normal* bidang pendidikan.

Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar maka berlaku berlaku

$$\text{rumus : } \bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}^{75}$$

Ket : \bar{x} : Nilai Rata-Rata

$\sum x$: Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$: Jumlah siswa yang mengikuti Tes

Sedangkan untuk mencari Persentase Ketuntasan Belajar maka berlaku berlaku rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa yang mendapat nilai } \geq 70}{\text{Siswa yang mengikuti Tes}} \times 100 \%$$

Ket : P = Persentase Ketuntasan

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Kelas VI
(Pra-Siklus sebelum Dilakukan Tindakan)

No	Nama Siswa	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Ket
1	Ainiya Faída Azmi	AFA	P	75	70	T
2	Amelia Putri	AP	P	65	70	T
3	Bina Mulia Pitra	BMP	L	60	70	TT
4	Fayyadh Tri Agus S.	FTA	L	70	70	T
5	Laura Eppriia	LE	P	55	70	TT
6	Najwa Adilla Fitri	NAF	P	75	70	T
7	Nata Prataya Sahpura	NPS	L	60	70	TT

⁷⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 211

8	Nur Azizah	NA	P	65	70	TT
9	Radinal Fauzi	RF	L	55	70	TT
10	Rafki Ananta	RA	L	60	70	TT
11	Rizki Muliani	RM	L	60	70	TT
12	Teguh Pratama	TP	L	70	70	T
13	Yuga Adzikra	YA	L	70	70	T
Jumlah Nilai					840	
Rata-rata					64,62	
Jumlah Siswa/I Mencapai KKM					6	
Jumlah Siswa/I Tidak Mencapai KKM					7	
Persentase Ketuntasan					46,15 %	

d. Refleksi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya terdapat 6 orang siswa/i yang mencapai KKM atau mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam serta ada 7 orang siswa/i yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penerapan metode dan model baru dalam pembelajaran apalagi dalam suasana Transisi *New Normal* sehingga siswa/i bisa mendapatkan asupan lebih dalam pemahaman materi sehingga dapat menuntaskan hasil belajar siswa yang dibawah KKM tersebut.

3. Pelaksanaan Tindakan (Siklus 1, 25 Juli 2022)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini adalah dengan pembelajaran menggunakan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* di kelas VI MI Muhammadiyah Sungai Pinang. Pada siklus pertama ini siswa/i disuruh untuk melihat video pembelajaran melalui *Whatsapp (online class/free class)* dan diarahkan untuk membaca buku pada

saat masuk pembelajaran dan guru menjelaskan, setelahnya diadakan ulangan harian untuk mengukur kembali hasil belajar kognitif.

a. Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus dan tujuan dari pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun perencanaan sendiri telah disiapkan oleh Peneliti sebagai Guru SKI dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dimodifikasi dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran (terlampir).

Adapun dalam perencanaan ini, selain peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk RPP, peneliti juga menyiapkan materi dan video pembelajaran yang telah dibuat sebelum disebarkan dikelas. Pembuatan video ini menggunakan aplikasi yang ada di laptop atau Notebook dan juga di Smartphone yaitu : Microsoft PowerPoint, OBS Studio dan Kinemaster.

b. Tindakan

Pertemuan dalam pelaksanaan dalam Siklus 1 dilakukan oleh peneliti sebagai guru ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 Juli 2022 dalam waktu 2 jam pelajaran, yang pada saat itu pukul 11.30 – 12.20 WIB, jam pelajaran SKI ini pun bertepatan kembali dengan persiapan dan pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah sehingga ada beberapa waktu yang terpotong. Dalam kegiatan pembelajaran

sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum dilaksanakan secara tatap muka di sekolah/madrasah maka dilakukan dengan *E-Learning* di rumah. Dengan menerapkan Model *Flipped Classroom* peneliti menggabungkan pembelajaran dirumah dan disekolah/madrasah dengan perpaduan ceramah serta diakhiri dengan evaluasi.

Pada saat metode *E-Learning*, peneliti mengirimkan video ke *Youtube* dan mengirimkan di grup *Whatsapp* kelas. Dalam penerapan *online* ini peneliti sebagai guru harus memastikan Siswa/I untuk melihat video pembelajaran dengan melaksanakan tanya jawab di Grup.

Pelaksanaan pada saat *Offline* atau tatap muka dilakukan secara terbatas sebelum dilaksanakan evaluasi. Dalam PTM ini hanya mengulang materi yang dibahas didalam video dalam hal ini dilakukan tanya jawab antara peneliti sebagai guru dengan siswa/I.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, perkembangan pembelajaran yang dilakukan selalu di observasi. Kemudian dicatatlah hasil yang didapat dalam sebuah instrumen yang peneliti susun. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di rumah (*E-Learning*) semua siswa sudah melihat video yang dikirimkan di grup *Whatsapp*. Dan dalam pembelajaran dikelas karena metode yang digunakan kembali ceramah maka siswa/I masih ada yang belum serius. Hal ini dapat dilihat pada observasi yang dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Instrumen Observasi Siklus 1

Nama Informan : Dandi Putra
 Jabatan : Peneliti
 Semester : Ganjil
 Pertemuan : 1 (Satu)
 Materi : Peran Sunan Maufana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia
 Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam (SKI)
 Tgl Pelaksanaan : Senin, 25 Juli 2022

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan oleh peneliti yang menjadi dasar penyusunan RPP adalah Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari struktur pembelajaran yang dilakukan.
	Silabus	Silabus yang digunakan juga berstandarkan kurikulum 2013.
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang dibuat sudah ada tujuan pembelajaran, sehingga sangat terstruktur. Dan metode yang terbaru sehingga dapat memberikan kesan baru dalam pembelajaran.
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pembelajaran	Dalam pembelajaran model <i>E-learning</i> pembelajaran sudah dibuka dengan baik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan pada saat pembelajaran model <i>Flipped Classroom</i> pembelajaran sudah dibuka seperti biasa dikelas.
	Penyajian materi	Dalam penyajian materi sudah dijelaskan runtut didalam video. video pembelajaran dibuat singkat atau rangkuman supaya tidak terlalu bosan menonton dan serta diulangi lagi beberapa waktu secara ceramah di kelas sebelum dilakanakan evaluasi.

	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan yaitu <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> dengan sedikit penambahan ceramah singkat didalam kelas sebelum dilaksanakan evaluasi.
	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa indonesia, terbukti dengan adanya didalam video pembelajaran. Dan untuk disekolah juga demikian.
	Penggunaan waktu	Alokasi waktu unuk video tidak terlalu panjang hal ini untuk membuat siswa/I tidak terlalu bosan dan mau mengulangi video. Untuk didalam kelas sendiri penjelasan materi tidak terlalu panjang sehingga bisa diakhiri dengan evaluasi.
	Gerak	Didalam kelas Peneliti banyak bergerak dan merangkul siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas sehingga karena peneliti berjalan semua siswa/I terangkum dalam pembelajaran.
	Evaluasi	Pada siklus ini peneliti melaksanakan penilaian dalam bentuk ulangan harian sebanyak 10 buah objektif dan 5 buah essay.
	Menutup pelajaran	Dalam menutup pembelajaran didalam video peneliti sudh menyuruh siswa/I mengulangi membaca bahkan mengulangi video. Dan dalam tatap muka peneliti juga mengulangi sedikit materi yang baru dipelajari. Dan menutup dengan salam sembari mempersilahkan siswa/I keluar untuk siap-siap shalat dzuhur berjama'ah.
C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	Dalam beberapa kesempatan beberapa siswa/I masih melihat temannya yang ada disamping, ada yang permisi keluar sehingga membuat siswa/I lain kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.
	Perilaku siswa di luar kelas	Pada saat observasi ini dilakukan pada dua saat yaitu, pada saat menyimak video

		dirumah semua siswa/I merespon di grup <i>whatsapp</i> dengan melihat video. Pada saat disekolah perilaku siswa diluar kelas yaitu tertib saat keluar untuk bersiap-siap. Diluar kelas ada juga yang menyapa peneliti dengan sopan .
--	--	--

Berdasarkan tabel observasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* berbantuan metode ceramah dalam masa transisi New Normal sudah menunjukkan beberapa kemajuan dari biasanya. Namun masih terlihat beberapa permasalahan yang muncul dilapangan seperti :

- 1) Siswa/I terlihat tertarik dengan metode *E-learning* yang menggunakan video pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Tetapi untuk pembelajaran dikelas kurang tertarik karena masih ada beberapa siswa yang tidak serius mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Ketika pembelajaran dilaksanakan peneliti melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan dari 13 orang siswa/I di kelas VI tersebut terdapat 8 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru.
- 3) Dari 8 orang yang tuntas hanya 2 siswa/I yang nilainya jauh diatas KKM selebihnya hanya berkisar antara 70 – 75 saja, tidak ada hasil signifikan yang jauh diatas rata-rata.

- 4) Masih belum tercapainya target hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran pendukung yang kurang sesuai dengan perpaduan secara *E-Learning*

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Kelas VI Siklus 1

NO	Nama Siswa	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Ket
1	Ainiya Faida Azmi	AFA	P	80	70	T
2	Amelia Putri	AP	P	70	70	T
3	Bina Mulia Pitra	BMP	L	65	70	TT
4	Fayyadh Tri Agus S.	FTA	L	70	70	T
5	Laura Epprilia	LE	P	60	70	TT
6	Najwa Adilla Fitri	NAF	P	80	70	T
7	Nata Prataya Sahrura	NPS	L	70	70	T
8	Nur Azizah	NA	P	75	70	T
9	Radinal Fauzi	RF	L	65	70	TT
10	Rafki Ananta	RA	L	60	70	TT
11	Rizki Muliani	RM	L	65	70	TT
12	Teguh Pratama	TP	L	70	70	T
13	Yuga Adzikra	YA	L	75	70	T
Jumlah Nilai					910	
Rata-rata					69,63	
Jumlah Siswa/I Mencapai KKM					8	
Jumlah Siswa/I Tidak Mencapai KKM					5	
Persentase Ketuntasan					61,54 %	

d. Refleksi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada siklus 1 daripada Pra Siklus kemarin, sudah ada 8 orang siswa/I yang

mencapai KKM atau mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta hanya ada 5 orang siswa/I yang tidak tuntas dalam pembelajaran dan ini belum mencapai target perbaikan hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan refleksi atau perbaikan terhadap penerapan metode *Blended Learning* model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran dengan gabungan metode diskusi kelompok.

4. Pelaksanaan Tindakan (Siklus 2, 1 Agustus 2022)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus ini adalah dengan pembelajaran menggunakan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* di kelas VI MI Muhammadiyah Sungai Pinang. Pada siklus kedua ini siswa/I disuruh untuk melihat video pembelajaran melalui *Whatsapp* dan membaca lagi buku pada saat masuk pembelajaran dan guru menjelaskan dan mengadakan diskusi kelompok dalam beberapa waktu dan setelahnya diadakan ulangan harian untuk mengukur kembali hasil belajar

a. Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti membuat RPP yang mengacu pada silabus dan tujuan dari pembelajaran yang akan diterapkan. Adapun perencanaan sendiri yang telah disiapkan oleh Peneliti dalam bentuk RPP (terlampir).

Adapun dalam perencanaan ini, selain peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk RPP, peneliti juga menyiapkan materi dan video pembelajaran yang baru dan berbeda dengan materi

sebelumnya. Pembuatan video ini menggunakan aplikasi yang ada di laptop atau Notebook dan juga di Smartphone yaitu : Microsoft PowerPoint, OBS Studio dan Kinemaster.

b. Tindakan

Pertemuan dalam pelaksanaan dalam Siklus 2 dilakukan oleh peneliti sebagai guru ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 1 Agustus 2022 dalam waktu 2 jam pelajaran, yang pada saat itu pukul 11.30 – 12.20 WIB, jam pelajaran SKI ini pun bertepatan kembali dengan persiapan dan pelaksanaan Shalat Dzuhur berjama'ah sehingga tetap ada beberapa waktu yang terpotong. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebelumnya dilaksanakan secara *E-Learning* dan dilanjutkan dengan tatap muka di sekolah/madrasah. Dengan menerapkan Model *Flipped Classroom* peneliti menggabungkan pembelajaran di rumah dan di sekolah/madrasah dengan menambahkan perpaduan diskusi antar siswa serta diakhiri kembali dengan evaluasi untuk mengukur perubahan akan keberhasilan pembelajaran.

Pada saat metode *E-Learning*, peneliti mengirimkan video ke *Youtube* dan mengirimkan di grup *Whatsapp* kelas. Dalam penerapan *online* ini peneliti sebagai guru harus memastikan kembali Siswa/I untuk melihat video pembelajaran dengan melaksanakan tanya jawab di Grup.

Pelaksanaan pada saat *Offline* atau tatap muka dilakukan secara terbatas sebelum dilaksanakan evaluasi. Dalam PTM ini siswa dikelas kembali mengulang materi yang dibahas didalam video yang berbeda dengan siklus sebelumnya, peneliti sebagai guru menerapkan diskusi dengan waktu pembelajaran yang terbatas.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran dilaksanakan observasi selalu dilakukan untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dicatatlah hasil yang didapat dalam sebuah instrumen. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di rumah (*E-Learning*) semua siswa sudah melihat video yang dikirimkan di grup *Whatsapp*. Dan dalam pembelajaran dikelas karena campuran metode yang digunakan adalah diskusi maka siswa/1 sudah mulai ada yang terlibat. Walaupun dalam beberapa kesempatan ada siswa masih bermain-main tetapi jika dikembalikan kepada topik diskusi maka terlihat lebih serius dalam membahas.

Untuk hasil dari obsevasi yang dilakukan pada saat Siklus pertama (Siklus 1) dilaksanakan dalam Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Instrumen Observasi Siklus 2

Nama Informan : Dandi Putra
 Jabatan : Peneliti
 Semester : Ganjil
 Pertemuan : 1 (Satu)
 Materi : Sikap Positif dalam Pribadi Maulana Malik Ibrahim
 Mata Pelajaran : Sejarah kebudayaan Islam (SKI)
 Tgl Pelaksanaan : Senin, 1 Agustus 2022

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	Kurikulum yang digunakan oleh guru yang menjadi dasar penyusunan RPP adalah Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari struktur pembelajaran yang dilakukan.
	Silabus	Silabus yang digunakan juga berstandarkan kurikulum 2013.
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP yang dibuat sudah memiliki tujuan pembelajaran, sehingga sangat terstruktur. Dan menggunakan metode gabungan diskusi dan <i>E-Learning</i> yang notabene dinamakan <i>Blended Learning</i> sehingga dapat memberikan kesan baru dalam pembelajaran.
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pembelajaran	Dalam pembelajaran model <i>E-learning</i> pembelajaran sudah dibuka dengan baik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan pada saat pembelajaran model <i>Flipped Classroom</i> pembelajaran sudah dibuka seperti biasa dikelas.
	Penyajian materi	Dalam penyajian materi sudah runtut didalam video pembelajaran yang dirangkum secara singkat supaya tidak terlalu bosan menonton dan serta diulangi lagi beberapa waktu secara diskusi bersama

	Metode pembelajaran	di kelas sebelum dilakanakan evaluasi. Metode pembelajaran yang dilakukan yaitu <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> dengan sedikit penambahan diskusi dalam pembelajaran kelas sebelum dilaksanakan evaluasi.
	Penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan bahasa indonesia, terbukti dengan adanya didalam video pembelajaran dan di sekolah. Dan begitupun dalam kegiatan diskusi.
	Penggunaan waktu	Alokasi waktu unuk video tidak terlalu panjang hal ini untuk membuat siswa/I tidak terlalu bosan dan mau mengulangi video. Untuk didalam kelas sendiri penjelasan materi dirangkum dalam kegiatan diskusi dan diakhiri dengan evaluasi.
	Gerak	Didalam kelas Peneliti banyak bergerak dan merangkul siswa untuk melakukan kegiatan diskusi tentang materi yang dibahas sehingga karena peneliti berjalan dan semua siswa/I berdiskusi kelas menjadi lebih hidup.
	Evaluasi	Pada siklus ini peneliti kembali melaksanakan penilaian dalam bentuk ulangan harian sebanyak 10 buah objektif dan 5 buah essay.
	Menutup pelajaran	Dalam menutup pembelajaran didalam video peneliti sudah menyuruh siswa/I mengulangi membaca buku pedoman pembelajaran bahkan disuruh juga mengulangi video. Dan dalam tatap muka peneliti juga mengulangi sedikit materi yang baru dipelajari. Dan menutup dengan salam sembari mempersilahkan siswa/I keluar untuk siap-siap shalat dzuhur berjama'ah.
C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	Dalam beberapa kesempatan beberapa siswa/I terlihat aktif mencari bahasan yang didiskusikan dalam kelas bersama teman kelompoknya, walaupun ada yang permisi

		keluar namun tidak terlalu mengganggu diskusi. Untuk keaktifan dalam berdiskusi lebih dominan yang aktif dibandingkan dengan yang tidak aktif, karena mereka sibuk berdiskusi dan bertanya jawab dengan kritis antar kelompok.
	Perilaku siswa di luar kelas	Pada saat observasi ini dilakukan pada dua saat yaitu, pada saat menyimak video dirumah semua siswa/i merespon dengan baik di grup <i>whatsapp</i> . Pada saat disekolah perilaku siswa diluar kelas yaitu tertib saat keluar untuk bersiap-siap. Diluar kelas ada juga yang menyapa peneliti dengan sopan .

Berdasarkan tabel observasi tersebut dapat dideskripsikan bahwa penerapan metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* berbantuan metode ceramah dalam masa transisi *New Normal* sudah menunjukkan banyak sekali kemajuan dari biasanya. Namun adapun masalah yang masih bisa dilihat dilapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika pembelajaran dilaksanakan peneliti melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan dari 13 orang siswa/i di kelas VI tersebut terdapat 12 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru.
- 2) Dari 12 orang siswa/i di kelas VI tersebut, ternyata masih terdapat 1 orang Siswa/i yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru.

- 3) Dari 12 orang yang tuntas masih ada 2 siswa/I yang nilainya tidak terlalu jauh diatas KKM selebihnya hanya berkisar antara 70 – 75 saja, tidak ada hasil signifikan yang jauh diatas rata-rata.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Kelas VI Siklus 2

NO	Nama Siswa	Inisial	Jenis Kelamin	Nilai	KKM	Ket
1	Ainiya Faida Azmi	AFA	P	100	70	T
2	Amelia Putri	AP	P	85	70	T
3	Bina Mulia Pitra	BMP	L	75	70	T
4	Fayyadh Tri Agus S.	FTA	L	80	70	T
5	Laura Epprilia	LE	P	65	70	TT
6	Najwa Adilla Fitri	NAF	P	100	70	T
7	Nata Prataya Sahpura	NPS	L	75	70	T
8	Nur Azizah	NA	P	95	70	T
9	Radinal Fauzi	RF	L	80	70	T
10	Rafki Ananta	RA	L	80	70	T
11	Rizki Muliani	RM	L	85	70	T
12	Teguh Pratama	TP	L	90	70	T
13	Yuga Adzikra	YA	L	100	70	T
Jumlah Nilai					1110	
Rata-rata					85,39	
Jumlah Siswa/I Mencapai KKM					12	
Jumlah Siswa/I Tidak Mencapai KKM					1	
Persentase Ketuntasan					92,31 %	

d. Refleksi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada siklus 2 daripada Pra-Siklus dan siklus 1 kemarin, sudah ada 12 orang

siswa/I yang mencapai KKM atau mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta hanya ada 1 orang siswa/I yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Yang sebelumnya pada Pra-Siklus hanya berjumlah 6 orang Siswa/I yang tuntas atau persentase ketuntasannya hanya sekitar 46,15 % berubah pada saat pelaksanaan Siklus 1 menjadi 8 orang Siswa/I yang tuntas 61,54 % dan ditutup pada Siklus 3 menjadi 12 orang Siswa/I dengan persentase 92,31 %.

Oleh karena itu peneliti merasa tidak ada perlu perbaikan dan tindakan yang dilakukan setelah Siklus 2 ini karena untuk pencapaian nilai pada setiap siklus sudah terlihat meningkat signifikan, dan bahkan untuk nilai sendiri ada banyak juga yang berada diatas rata-rata KKM, walaupun ada 1 siswa yang belum berhasil namun akan dianalisa lebih lanjut melalui wawancara.

C. Analisis Data

I. Analisis Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai observer pada saat Pra Siklus dengan Guru sebagai Observan, dan Guru sebagai observer yang mengobservasi peneliti saat penerapan Metode saat siklus dilaksanakan.

Berikut ini merupakan hasil observasi mengajar guru pada saat Pra Siklus dilaksanakan :

Tabel 4.12
Hasil Observasi Pelaksanaan Pra-Siklus (Guru)

Nama Guru : Samsi Gusriati, S.Pd.I
 Semester : I/Ganjil
 Materi : Biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek	√	
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.		√
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.		√
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.	√	
5	Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.		√
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.	√	
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	√	
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.	√	
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa		√
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
Jumlah		6	4

Dari tabel observasi diatas dapat dijelaskan bahwa metode ceramah yang diterapkan baru 60% dilaksanakan oleh guru. Dan bisa dilihat

kenyataannya dilapangan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan dengan beberapa gejala yang muncul yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Ketika pembelajaran berakhir peneliti meminta guru melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan ternyata dari 13 orang siswa/1 di kelas VI tersebut hanya 6 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
- c. Rendahnya hasil pembelajaran disebabkan oleh peserta didik yang kurang serius dengan pembelajaran

Selanjutnya Pada saat Siklus 1 dilaksanakan dengan Guru sebagai observer yang mengobservasi peneliti saat penerapan Metode . Berikut ini merupakan hasil observasi mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada saat Siklus 1 dilaksanakan :

Tabel 4.16
Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 (Peneliti)

Nama Guru : Dandi Putra
 Semester : I/Ganjil
 Materi : Peran Maulana Malik Ibrahim Dalam Perkembangan Islam di Indonesia
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a	√	
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.		√
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.	√	
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.	√	
5	Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.		√
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.	√	
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	√	
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.	√	
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa	√	
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
Jumlah		8	2

Dari tabel observasi diatas dapat dijelaskan bahwa metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* dengan berbantuan ceramah yang diterapkan sudah diterapkan 80% dilaksanakan oleh peneliti. Dan dilihat kenyatannya dilapangan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan walaupun sudah ada peningkatam dari sebelumnya, adapun beberapa gejala yang muncul yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- b. Ketika pembelajaran berakhir peneliti meminta guru melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan ternyata dari 13 orang siswa/I di kelas VI tersebut hanya 8 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
- c. Dari 8 orang yang tuntas nilainya hanya berkisar antara 70 – 75 saja, tidak ada hasil signifikan yang jauh diatas rata-rata.
- d. Rendahnya hasil pembelajaran disebabkan oleh peserta didik yang kurang serius dengan pembelajaran

Selanjutnya Pada saat Siklus 2 dilaksanakan dengan Guru sebagai observer yang mengobservasi peneliti saat penerapan Metode . Berikut ini merupakan hasil observasi mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada saat Siklus 1 dilaksanakan :

Tabel 4.16
Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 2 (Peneliti)

Nama Guru : Dandi Putra
 Semester : I/Ganjil
 Materi : Peran Maulana Malik Ibrahim Dalam Perkembangan Islam di Indonesia
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a	√	
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.	√	
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.	√	
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.	√	
5	Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.	√	
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.	√	
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.	√	
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.	√	
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa	√	
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari	√	
Jumlah		10	-

Dari tabel observasi diatas dapat dijelaskan bahwa metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* dengan berbantuan ceramah yang diterapkan sudah diterapkan 80% dilaksanakan oleh peneliti. Dan dilihat kenyatannya dilapangan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan walaupun sudah ada peningkatam dari sebelumnya, adapun beberapa gejala yang muncul yaitu sebagai berikut :

- e. Peserta didik terlihat kurang tertarik dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- f. Ketika pembelajaran berakhir peneliti meminta guru melakukan ulangan harian yang pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya. Dan ternyata dari 13 orang siswa/I di kelas VI tersebut sudah 12 orang yang memiliki nilai diatas rata-rata Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
- g. Hanya terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas yang selanjutnya di analisis dalam wawancara.

2. Analisis Hasil Tes

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa dari setiap siklus yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.15
Hasil Rekapitulasi
Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Siswa Setiap Siklus

NO	Nama	PRA SIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
		Ketuntasan		Ketuntasan		Ketuntasan	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
1	Ainiya Faida Azmi	√		√		√	
2	Amelia Putri	√		√		√	
3	Bina Mulia Pitra		√		√	√	
4	Fayyadh Tri Agus S.	√		√		√	
5	Laura Epprilia		√		√		√
6	Najwa Adilla Fitri	√		√		√	
7	Nata Prataya Sahpura		√	√		√	
8	Nur Azizah	√		√		√	
9	Radinal Fauzi		√	√		√	
10	Rafki Ananta		√		√	√	
11	Rizki Muliani		√		√	√	
12	Teguh Pratama	√		√		√	
13	Yuga Adzikra	√		√		√	
Jumlah		7	6	9	4	12	1
Persentase		53,85 %	46,15 %	69,23 %	30,77 %	92,31 %	7,69 %

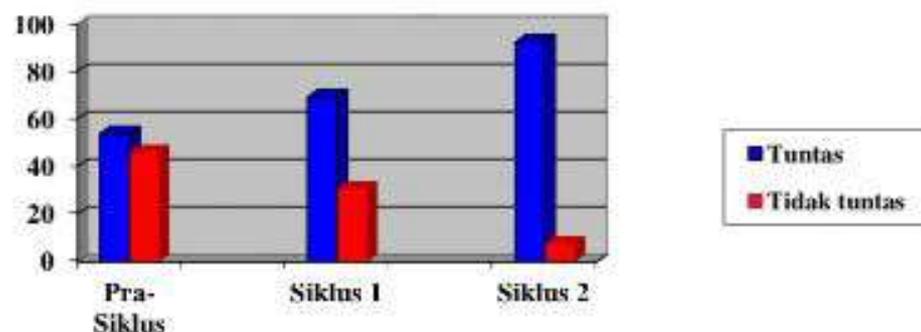
Dan berikut ini adalah rekapitulasi skor atau hasil yang didapatkan oleh siswa pada setiap siklus yang diterapkan oleh peneliti dilapangan :

Tabel 4.16
Hasil Rekapitulasi
Test Per Siklus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Dasar	Ket	Skor UH 1	Ket	Skor UH II	Ket
1	Ainiya Faida Azmi	P	75	T	80	T	100	T
2	Amelia Putri	P	65	TT	70	T	85	T
3	Bina Mulia Pitra	L	60	TT	65	TT	75	T
4	Fayyadh Tri Agus S.	L	70	T	70	T	80	T
5	Laura Epprilia	P	55	TT	60	TT	65	TT
6	Najwa Adilla Fitri	P	75	T	80	T	100	T
7	Nata Prataya Sahpura	L	60	TT	70	T	75	T
8	Nur Azizah	P	65	TT	75	T	95	T
9	Radinal Fauzi	L	55	TT	65	TT	80	T
10	Rafki Ananta	L	60	T	60	TT	80	T
11	Rizki Muliani	P	60	TT	65	TT	85	T
12	Teguh Pratama	L	70	T	70	T	90	T
13	Yuga Adzikra	L	70	T	75	T	100	T
Jumlah Nilai			840		910		1110	
Rata-rata			64,62		69,63		85,39	
Jumlah Siswa Mencapai KKM			6		8		12	
Jumlah Siswa Tidak Mencapai KKM			7		5		1	
Persentase Ketuntasan Klasikal			46,15 %		61,54 %		92,31 %	
Kategori ketuntasan			TT		TT		T	

Dari tabel rekapitulasi ketuntasan dan ketidaktuntasan serta rekapitulasi hasil tes yang telah dijabarkan diatas dapat di jelaskan di antaranya sebagai berikut :

1. Pada masa pra-siklus atau sebelum dilakukan tindakan hanya terdapat 46,15 % keberhasilan atau yang tercapai dan 53,85 % yang tidak berhasil,
2. Pada siklus I terdapat 69,23 %, yang mana pada Siklus I ini terjadi peningkatan dari Pra-Siklus, tingkat ketidaktuntasanpun menurun menjadi 30,77 % tetapi hal ini belum bisa di indikorkan berhasil karena persentase masih terlalu rendah.
3. Pada Siklus II penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini sudah dilakukan dengan baik dan sesuai, bahkan diterima baik oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari persentasenya yaitu 92,31 % untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik dibawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa

3. Wawancara

Untuk melengkapi data peneliti, memang pada awal sebelum penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini peneliti sudah bertanya kepada Kepala Sekolah/Madrasah Tarsupon, M.Pd dan Guru Bidang Studi Samsi Gusriati, S.Pd.I terkait dengan pemahaman tentang metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* tersebut :

“*Blended Learning* ini adalah suatu metode yang menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran secara tatap muka dikelas, dan untuk Model *Flipped Classroom* ini adalah pembelajaran online dengan cara terbatas dalam kelas”⁷⁶

“*Blended Learning* ini adalah suatu metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dan pembelajaran secara online, tapi untuk Model *Flipped Classroom* tidak mengetahui.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti maka peneliti dapat menganalisis bahwa baik itu Kepala Sekolah/Madrasah maupun guru Bidang Studi sudah mengetahui apa itu Metode *Blended Learning* tetapi masih kurang pemahamannya mengenai penerapan Model *Flipped Classroom* yang merupakan bagian dari *Blended Learning* tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan data bahwa Kepala Sekolah/Madrasah dan Guru Bidang Studi sepakat mengatakan bahwa metode ini bisa diterapkan di MI Muhammadiyah Sungai Pinang dan bisa juga memberikan suasana baru bahkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa/I.

⁷⁶ Wawancara dengan Tarsupon pada tanggal 18 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

⁷⁷ Wawancara dengan Samsi Gusriati pada tanggal 19 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

“Kalau ditanya bisa diterapkan ya bisa untuk diterapkan, karena untuk *Blended* ini sendiri sudah pernah diterapkan pas *Covid-19*, walaupun belum sesuai teori yang ada. Apalagi untuk sarana dan prasarana kita cukup lengkap di madrasah, apalagi ini metode baru sehingga bisa memberikan suasana belajar baru bagi siswa dan tak tertutup kemungkinan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, tapi itu tergantung kembali kepada guru yang menerapkan dan siswanya.”⁷⁸

“iya bisa, bisa diterapkan, iya bisa memberikan suasana baru dan iya bisa saja meningkatkan hasil belajar.”⁷⁹

Sedangkan untuk kendala yang mungkin saja dialami oleh siswa atau guru saat penerapan metode ini dikatakan oleh Kepala Sekolah/Madrasah dan Guru Bidang Studi bahkan dengan solusinya, mereka mengatakan bahwa :

“Untuk sarana dan prasarana kita cukup lengkap di madrasah, namun kendalanya mungkin nanti di sarana peserta didik tapi bisa diteliti lagi karena semua orang tua sekarang sudah punya HP android.”⁸⁰

“Untuk kendala ini kemungkinan nanti jaringan kadang kurang stabil ataupun kemauan siswa untuk belajar dirumah. Tetapi kita bisa menasihati siswa untuk mengikuti metode tersebut”⁸¹

Maka daripada itu, jika kita analisis lebih lanjut tentang wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah/Madrasah dan Guru Bidang Studi maka dapat disimpulkan bahwa baik dari faktor sarana sekolah, sarana yang dimiliki oleh Siswa/I sudah ada bahkan ditambah juga dukungan dari pihak sekolah sangat terlihat ketika peneliti ingin menerapkan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini pihak Madrasah sangat mendukung.

⁷⁸ Wawancara dengan Tarsupon pada tanggal 18 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

⁷⁹ Wawancara dengan Samsi Gusriati pada tanggal 19 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

⁸⁰ Wawancara dengan Tarsupon pada tanggal 18 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

⁸¹ Wawancara dengan Samsi Gusriati pada tanggal 19 Juli 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang.

Sedangkan dari siswa/I semuanya, setelah diterapkan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini di kelas masih banyak yang belum tahu sama sekali tentang metode ini, bahkan hanya tau setelah peneliti melakukan wawancara. Peneliti juga bertanya kepada siswa/I tentang tanggapan mengenai penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini, dan beberapa diantaranya menjawab :

“Tanggapan mengenai penerapan ini agak terkejut karena tidak biasa dan belum diterapkan sebelumnya, namun untuk pembelajarannya mudah untuk dipahami.”⁸²

Sedangkan beberapa siswa/I lainnya menganggap biasa saja dan juga bisa memahami video pembelajaran. Berdasarkan analisis peneliti, dalam hal ini terjadi dikarenakan beberapa siswa sudah terbiasa membuka *WhatsApp* dan melihat video di *YouTube* sehingga tidak lagi merasa canggung dalam menggunakannya apalagi dalam pembelajaran. Sedangkan yang awalnya merasa terkejut dalam penggunaan metode ini adalah siswa/I yang belum terbiasa menggunakannya *WhatsApp* maupun *YouTube* dalam keseharian.

Sedangkan dalam beberapa hal lainnya siswa/I juga mengeluhkan jaringan dirumah pada saat pembelajaran *Online*, ada yang mengatakan bahwa jaringan ketika melihat video tersebut putus-putus dan menyebabkan mereka mencari jaringan ditempat lain dan juga mencoba meminjam *Smartphone* orang tua nya.

⁸² Wawancara dengan Laura Eprilia, Nur Azizah, Amelia Putri dan Rafki Ananta pada tanggal 06 Agustus 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

Dan sedangkan untuk evaluasi atau ulangan harian yang dilakukan masih terlihat dalam data bahwa masih ada siswa/I yang tidak tuntas, hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman atau ketidakmampuan siswa/I dalam memahami video yang dikirimkan dirumah maupun dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini siswa/I menjelaskan :

“Mengenai penerapan pembelajaran seperti ini membuat terkejut karena tidak biasa dan belum diterapkan sebelumnya, begitupun untuk melaksanakan ulangan masih ada yang tidak dipahamai.”⁸¹

4. Dokumentasi

Sedangkan untuk dokumentasi dalam penelitian ini sudah dipersiapkan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data peneliti dalam penyusunan skripsi ini, dalam hal ini dapat dijelaskan dalam susunan tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Dokumentasi	
		Ada	Tidak
A	Arsip Tertulis	Muncul	
	Profil sekolah/madrasah MI Muhammadiyah Sungai Pinang.	√	
	Visi Misi MI Muhammadiyah Sungai Pinang.	√	
	Keadaan siswa MI Muhammadiyah Sungai Pinang.	√	
	Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Sungai Pinang.	√	
	Prota (Program tahunan).	√	

⁸¹ Wawancara dengan Laura Eprilia pada tanggal 06 Agustus 2022 di MI Muhammadiyah Sungai Pinang

	Prosem (Program semester).	√	
	Silabus Mata pelajaran SKI .	√	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran SKI.	√	
	Daftar nilai siswa.	√	
	Kalender Pendidikan.	√	
B	Foto Lingkungan		
	Kegiatan pembelajaran di sekolah	√	
	Kegiatan pembelajaran di luar kelas.	√	
	Foto kegiatan wawancara kepada guru dan siswa	√	
	Hasil Evaluasi siswa	√	

Berdasarkan tabel yang di buat oleh peneliti semua dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian sudah diambil oleh peneliti yang berkaitan dengan keabsahan hasil penelitian yang dilakukan. Semua dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berasal dari observasi yang dilakukan, wawancara dan evalasi yang dilakukan saat mencari tes hsil belajar kognitif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kegiatan pra siklus proses pembelajaran di kelas VI pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MI Muhammadiyah Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi masih menggunakan metode ceramah seperti biasa dikelas dan dalam pelaksanaan ceramah pada waktu itu terlihat siswa masih kurang antusias apalagi baru dalam transisi *New Normal* dan juga pada waktu siang sehingga terlihat beberapa murid mengalami kebosanan.

Pada kegiatan ini terlihat hasil penerapannya dengan jumlah hasil belajar 840 dengan rata-rata 64,62, siswa yang tidak tuntas berjumlah 6, siswa yang tuntas 7 serta nilai ketuntasannya 46,15 %. Setelah itu dilakukan kegiatan siklus I yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* dengan berbantuan ceramah dikelas, pada kegiatan kali ini penerapannya sudah mencapai menunjukkan hasil belajar 910 dengan rata-rata 69,63, siswa yang tidak tuntas 5, siswa yang tuntas ada 8 serta nilai ketuntasannya 61,54 %. Sudah ada perbaikan dari siklus sebelumnya tapi belum mencapai target pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada kegiatan ini penerapannya memperlihatkan jumlah hasil belajar 1110 dengan rata-rata 85,39, masih ada siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang, siswa yang tuntas 12 dan serta untuk nilai ketuntasannya mencapai 92,31 %. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif dengan pengukuran tes hasil belajar terlihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II sudah meningkat.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penerapan Metode *Blended Learning Model Flipped Classroom* ini menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun dengan catatan bahwa guru menyesuaikan dengan teori yang benar dan bisa beradaptasi dengan siswa. karena siswa lebih tertarik dengan metode-metode yang bersifat baru.
2. Bagi guru, harus ada tindak lanjut terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I dan II dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Dan jika masih ada yang tidak tuntas namun persentasenya tidak terlalu tinggi maka ajaklah untuk berdiskuai karena barangkali bukan metode yang diterapkan yang salah melainkan cara siswa yang salah memahami.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya , hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo, 2016, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Asrori, Mohammad. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Wacana Prima
- Darmawan, Deni dan Toto Ruhimat, 2021, *Pembelajaran Jarak Jauh*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dwiyogo, Wasis D, 2018, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok : Rajawali Pers.
- Fauzan, Muhammad, dkk. 2021, *Penerapan Elaborasi Model Flipped Classroom Dan Media Google Classroom Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21*, Jurnal Riset Padagogik Vol. 5, (Semarang : Dwija Cendekia)
- Husamah, 2014, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2013, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama
- Patandean, Yulius Roma dan Richardus Eko Indrajit, 2020, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Mandiri Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Purwanto, 2016, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA

Sujono, Herman Dwi, 2013, *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*, Yogyakarta: UNY PRESS

Surat Edaran (SE) Mendikbud Ristek No. 2 Tahun 2022, Tentang *Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)*

Thobroni, Muhammad Dan Arif Mustofa, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Undang- undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13 Butir a*

Undang- undang Dasar Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 2002, Tentang *Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)*

Uno, Hamzah B. dkk, 2014, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Winkel, WS, 1999, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT Grasindo

Yulianto, Diyan, 2020, *New Normal COVID-19 Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru Dimasa Pandemi*, Yogyakarta : Hikam Pustaka



Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA
PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama Informan :
NIP :
Tgl Pelaksanaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu guru di MI Muhammadiyah Sei. Pinang pernah melaksanakan model atau pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman ?	
2	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu metode <i>Blended Learning</i> ?	
3	Blended Learning adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, apakah pernah diterapkan di MI Muhammadiyah Sei. Pinang ini ? (Opsional)	

4	<p>Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu metode <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> ?</p>	
5	<p>Model <i>Flipped Classroom</i> adalah model pembelajaran yang dibalik, belajar dirumah dan evaluasi di sekoah/madrasah. Apakah menurut Bapak/ibu metode ini bisa diterapkan di MI Muhammadiyah Sei. Pinang ? (Opsional)</p>	
6	<p>Menurut bapak/ibu apakah dengan penerapan <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?</p>	
7	<p>Menurut Bapak/ibu Apakah pembelajaran <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran ?</p>	

8	Apakah sarana dan prasarana sekolah dapat mendukung guru untuk menggunakan <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> ini ?	
9	Sarana dan prasarana apa saja yang belum ada di MI Muhammadiyah Sungai Pinang	
10	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait guru yang menggunakan <i>Blended Learning</i> ini ?	

Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA
PERTANYAAN UNTUK GURU/PENDIDIK

Nama Informan :
NIP :
Tgl Pelaksanaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan model atau metode pembelajaran baru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman ?	
2	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu metode <i>Blended Learning</i> ?	
3	<i>Blended Learning</i> adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, apakah pernah diterapkan di MI Muhammadiyah Sci. Pinang ini ? (Opsional)	
4	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu metode <i>Blended Learning Model</i>	

	<i>Flipped Classroom</i> ?	
5	Model <i>Flipped Classroom</i> adalah model pembelajaran yang dibalik, belajar dirumah dan evaluasi di sekoah/madrasah. Apakah menurut Bapak/ibu metode ini bisa diterapkan di MI Muhammadiyah Sei. Pinang ? (Opsional)	
6	Menurut bapak/ibu apakah dengan penerapan <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?	
7	Menurut Bapak/ibu Apakah pembelajaran <i>Blended Learning Model Flipped Classroom</i> dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran ?	
8	Menurut pendapat ibu apakah pembelajaran <i>Blended Learning</i> dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran SKI maupun mata pelajaran lainnya ?	
12	Karena penggunaan	

	<p>Pembelajaran Jarak Jauh memakai aplikasi. Apakah sarana dan prasarana sekolah mendukung pembelajaran secara <i>Blended Learning</i> ini ?</p>	
13	<p>Menurut Ibu/bapak Apa saja kendala yang bisa dialami dalam melakukan pembelajaran secara <i>Blended Learning</i> ini ?</p>	
14	<p>Apa saja upaya seharusnya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran secara <i>Blended Learning</i> ?</p>	

Lampiran

INSTRUMEN WAWANCARA
PERTANYAAN UNTUK SISWA

Nama Informan :

Kelas :

Tgl Pelaksanaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda sekarang tau apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran <i>Blended Learning</i> ?	
2	<i>Blended Learning</i> adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan <i>online</i> , jadi menurut ananda Bagaimana pendapat ananda sendiri tentang penerapan <i>Blended Learning</i> di pembelajaran SKI ini ?	
3	Apakah ananda bingung dengan pembelajaran secara <i>Blended Learning</i> ini ?	
5	Menurut ananda, Apakah Pembelajaran <i>Blended Learning</i> bisa menjadi	

	alternatif atau cara lain sebagai sumber belajar di rumah ?	
6	Bagaimana tanggapan ananda setelah mengetahui pembelajaran SKI di kelas VI menggunakan <i>Blended Learning</i> ini ?	
7	Apa saja kendala yang dialami saat ananda mengakses materi/video melalui laman <i>YouTube/Google Drive</i> ?	
8	Upaya apa yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala yang biasa muncul hal tersebut terjadi ?	
9	Apakah pembelajaran di <i>Whatsapp</i> dan <i>YouTube/Google Drive</i> ini mudah dipahami atau sebaliknya ?	
10	Dalam memahami materi pembelajaran, ananda akan dihadapkan dengan aplikasi <i>Whatsapp</i> dan <i>YouTube</i> , sedangkan untuk evaluasi pemahaman materi dilaksanakan dikelas. Apakah dengan	

<p>belajar di aplikasi <i>Whatsapp</i> dan <i>YouTube</i> tersebut ananda bisa memahami materi sehingga mudah untuk mengerjakan soal di kelas ? Jelaskan !</p>	
--	--

Lampiran

**INSTRUMEN OBSERVASI
GURU PRA-SIKLUS**

Nama Informan : _____

NIP : _____

Tgl Pelaksanaan : _____

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	
	Silabus	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pembelajaran	
	Penyajian materi	
	Metode pembelajaran	
	Penggunaan bahasa	
	Penggunaan waktu	
	Gerak	
	Evaluasi	

	Menutup pelajaran	
C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	
	Perilaku siswa di luar kelas	

Lampiran

**INSTRUMEN OBSERVASI
PENELITI (SIKLUS 1)**

Nama Informan :
NPM :
Tgl Pelaksanaan :

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	
	Silabus	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pembelajaran	
	Penyajian materi	
	Metode pembelajaran	
	Penggunaan bahasa	
	Penggunaan waktu	
	Gerak	

	Evaluasi	
	Menutup pelajaran	
C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	
	Perilaku siswa di luar kelas	

Lampiran

**INSTRUMEN OBSERVASI
PENELITI (SIKLUS 2)**

Nama Informan :
NPM :
Tgl Pelaksanaan :

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Perangkat pembelajaran	
	Kurikulum	
	Silabus	
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B	Proses Pembelajaran	
	Membuka pembelajaran	
	Penyajian materi	
	Metode pembelajaran	
	Penggunaan bahasa	
	Penggunaan waktu	
	Gerak	

	Evaluasi	
	Menutup pelajaran	
C	Perilaku Siswa	
	Perilaku siswa di dalam kelas	
	Perilaku siswa di luar kelas	

Lampiran

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pra-Siklus
(Guru)**

Nama Guru :
Semester :
Materi :
Tahun Ajaran :
Mata Pelajaran :

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek		
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.		
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.		
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.		
5	Siswa dengan khidmat mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.		
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.		
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.		
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.		
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa		
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari		
Jumlah			

Lampiran

Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 1 (Peneliti)

Nama Peneliti :
 Semester :
 Materi :
 Tahun Ajaran :
 Mata Pelajaran :

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek		
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.		
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.		
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.		
5	Siswa dengan khidmat mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.		
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.		
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.		
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.		
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa		
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari		
Jumlah			

Lampiran

Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus 2 (Peneliti)

Nama Peneliti :
 Semester :
 Materi :
 Tahun Ajaran :
 Mata Pelajaran :

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Jawaban	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a dan ayat-ayat pendek		
2	Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental.		
3	Guru menyampaikan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari.		
4	Guru memulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan.		
5	Siswa dengan khidmad mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru.		
6	Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit sehingga siswa lebih memahaminya.		
7	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan.		
8	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menghafalnya di rumah.		
9	Guru memberikan tugas sebagai bentuk pekerjaan rumah (PR) bagi siswa		
10	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari		
Jumlah			

Lampiran

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Aspek	Dokumentasi	
		Ada	Tidak
A	Arsip Tertulis	Muncul	
	Profil sekolah/madrasah MI Muhammadiyah Sungai Pinang.		
	Visi Misi MI Muhammadiyah Sungai Pinang.		
	Keadaan siswa MI Muhammadiyah Sungai Pinang.		
	Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Sungai Pinang.		
	Prota (Program tahunan).		
	Prosem (Program semester).		
	Silabus Mata pelajaran SKI. :		
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran SKI.		
	Daftar nilai siswa.		
	Kalender Pendidikan.		
Jadwal mengajar Guru			
B			
	Foto Lingkungan		
	Kegiatan pembelajaran di sekolah		
	Kegiatan pembelajaran di luar kelas.		
	Foto kegiatan wawancara kepada guru dan siswa		
	Hasil Evaluasi siswa		

Lampiran

DOKUMENTASI SIKLUS

1. Observasi Pra-Siklus



2. Dokumentasi Kegiatan Siklus 1



3. Dokumentasi Kegiatan Siklus



4. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

a. Kepala Madrasah



b. Guru Bidang Studi



c. Siswa/i



Lampiran

RPP PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan	: MI Muhammadiyah Sungai Pinang
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Bab	: 1
Tema	: Sunan Maulana Malik Ibrahim (3.1, 4.1)
Subtema	: Biografi Maulana Malik Ibrahim
Pertemuan	: 1
Kelas/Semester	: 6/I
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi peserta didik mampu :

1. Mengetahui dan memahami biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim
2. Mengetahui dan memahami biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim
3. Menuliskan dan menceritakan biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim

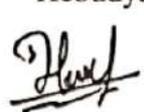
B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas) 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme) 3. Kegiatan literasi. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks tentang Walisongo dan biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim pada buku siswa. 2. Peserta didik mengamati gambar yang ada di buku siswa dan menuliskan nilai-nilai pembelajaran dari gambar tersebut. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab dengan guru tentang gambar yang telah diamati serta materi biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim. <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <p>Peserta didik diminta menuliskan rangkuman dari biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim menggunakan kalimatnya</p>	45 menit

	<p>sendiri.</p> <p>Guru menunjuk beberapa peserta didik maju di depan kelas untuk menceritakan kembali biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dengan percaya diri secara bergantian.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pbenaran dan masukan jika terdapat kesalahan/kekurangan pada peserta didik. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan soal latihan untuk melatih pemahaman peserta didik terkait biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan tersebut secara mandiri. <p>Mengomunikasikan/diskusi/networking</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. (Kesimpulan) Guru menyampaikan tugas Kerja Sama dengan Orang Tua dan siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	10 Menit

C. Penilaian Hasil Belajar

- Pengamatan Sikap** : (pengamatan dan rekaman sikap)
- Penilaian Pengetahuan** : (tes tulis, presentasi)
- Penilaian Keterampilan** : (praktek, unjuk kerja)

<p>Mengetahui, Kepala Madrasah</p>  <p>TARSUPON, S.Pd.I, M.Pd NIP. 19791219200501002</p>	<p>Sungai Pinang, Juli 2022 Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</p>  <p>SAMSI GUSRIATI, S.Pd.I</p>
--	--

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Video/ gambar dan materi ajar 3. Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>) 4. Internet <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca materi tentang peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia pada buku siswa. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video dan dibagikan melalui chat grup. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencatat pertanyaan yang tidak dipahami dan bertanya dikelas terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia. <p>Mengekplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab dengan teman dikelas terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia. 2. Guru memberikan pembenaran dan masukan jika terdapat kesalahan/kekurangan pada peserta didik melalui chat grup. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal latihan untuk melatih pemahaman peserta didik terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia 2. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan tersebut secara mandiri. <p>Mengomunikasikan/diskusi/networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan. 	<p>45 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua latihan di buku siswa masing-masing, kemudian dilaporkan ke guru (<i>Variasi Aktivitas</i>) 2. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, dan toleransi. 3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk 	<p>15 Menit</p>

	rangkuman hasil belajar.	
--	--------------------------	--

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

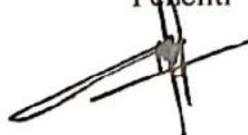
<p>Mengetahui, Guru Bid. Studi</p>  <p><u>SAMSI GUSRIATI, S.Pd.I.</u></p>	<p>Sungai Pinang, Juli 2022 Peneliti</p>  <p><u>DANDI PUTRA</u></p>
<p>Menyetujui, Kepala Madrasah</p>  <p><u>TARSUPON, S.Pd.I, M.Pd</u> NIP. 19791219200501002</p>	

	<p>atau nasional. (Nasionalisme)</p> <p>3. Kegiatan literasi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan Buku Guru dan Siswa 2. Video/ gambar dan materi ajar 3. Aplikasi chat (<i>whatsapp</i>) 4. Internet <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca materi tentang peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia pada buku siswa. 2. Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari dalam bentuk video dan dibagikan melalui chat grup. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencatat pertanyaan yang tidak dipahami dan bertanya dikelas kepada guru dan teman terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia. <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab dengan teman dikelas terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia. 2. Guru memberikan pembenaran dan masukan jika terdapat kesalahan/kekurangan pada peserta didik melalui chat grup. <p>Mengasosiasi/ mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal latihan untuk melatih pemahaman peserta didik terkait peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia 2. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan tersebut secara mandiri. <p>Mengomunikasikan/diskusi/networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi dengan bimbingan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan. 	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semua latihan di buku siswa masing-masing, kemudian dilaporkan ke guru. (<i>Variasi Aktivitas</i>) 2. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, 	15 Menit

	<p>persatuan, dan toleransi.</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman hasil belajar.</p>	
--	---	--

C. Penilaian Hasil Belajar

1. **Pengamatan Sikap** : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. **Penilaian Pengetahuan** : (Dokumentasi kegiatan belajar, tes tulis, laporan dan presentasi)
3. **Penilaian Keterampilan** : (Dokumentasi praktek, unjuk kerja)

<p>Mengetahui, Guru Bid. Studi</p>  <p><u>SAMSI GUSRIATI, S.Pd.I.</u></p>	<p>Sungai Pinang, Agustus 2022</p> <p>Peneliti</p>  <p><u>DANDI PUTRA</u></p>
<p>Menyetujui, Kepala Madrasah</p>  <p><u>TARSUPON, S.Pd.I, M.Pd</u> NIP. 19791219200501002</p>	

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG
MATA PELAJARAN : SKI
KELAS : VI (ENAM)
SEMESTER : GANJIL

Kompetensi Inti :

- KL.1** : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
KL.2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KL.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Tuhan, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
KL.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia...

Kompetensi Dasar (1)	Indikator (2)	Materi Pokok (3)	Kegiatan Pembelajaran (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (5)	Sumber Belajar (6)
1.1. Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	Meyakini nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	Nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	Menanamkan nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 		
2.1. Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya	Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran	Sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	Membimbing siswa membiasakan bersikap tanggung	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri 		

diri, toleran dan santun	dan santun sebagai implementasi nilai-nilai Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia	jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyiarkan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	
3.1. Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	3.1.1 Menjelaskan biografi Maulana Malik Ibrahim 3.1.2 Menjelaskan peran Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.1.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Maulana Malik Ibrahim	Biografi Maulana Ibrahim perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku teks) / tayangan dalam VCD., • Siswa membuat pertanyaan tentang buku teks / film tersebut. • Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi. • Berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis/kuis • Penugasan • Unjuk kerja • Proyek • portofolio 	3 TM (6 x 35 Menit)
4.1. Mengorganisasi kembali peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.1.1 Menceritakan biografi Maulana Malik Ibrahim 4.1.2 Menceritakan peran Maulana Malik Ibrahim			<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik yang sesuai materi 	

	<p>dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.1.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Maulana Malik Ibrahim</p>		<p>sebagainya tentang biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan temannya. • Membuat kesimpulan dari materi tentang Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia • Menceritakan biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan bahasa yang jelas, 			<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang mendukung
--	--	--	---	--	--	---

<p>1.2. Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Meyakini nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Nilai-nilai positif dari peran Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan</p>		
<p>2.2. Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>	<p>Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Maulana Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Membimbing siswa membiasakan bersikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam di</p>	<p>• Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan</p>		

<p>3.2. Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan biografi Sunan Ampel 3.2.2 Menjelaskan peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.2.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Ampel</p>	<p>Biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku teks) / tayangan dalam VCD.. • Siswa membuat pertanyaan tentang buku teks / film tersebut. • Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi. • Berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman sebangkunya tentang biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia • Siswa menyampaikan pendapatnya atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis/kuis • Penugasan • Unjuk kerja • Proyek • portofolio 	<p>3 TM (6 x 35 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik yang sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
<p>4.2. Mengorganisasikan kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>4.2.1 Menceritakan biografi Sunan Ampel 4.2.2 Menceritakan peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia 4.2.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Ampel</p>					

						<p>pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan temannya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan dari materi tentang Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia• Menceritakan biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis .• Menyajikan materi tentang biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dalam bentuk laporan hasil diskusi.	
--	--	--	--	--	--	---	--

<p>1.3. Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Meyakini nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	
<p>2.3. Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>	<p>Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Membimbing siswa membiasakan bersikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Giri dalam menyiarkan Islam di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	
<p>3.3. Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan biografi Sunan Giri 3.3.2 Menjelaskan peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.3.3 Menjelaskan sikap positif</p>	<p>Biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>Peserta didik menyimak gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku teks) / tayangan dalam VCD., Siswa membuat pertanyaan tentang buku teks / film</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Proyek • portofolio 	<p>3 TM (6 x 35 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Al-Qur'an dan
<p>4.3. Mengorganisasi kembali peran Sunan</p>					

<p>Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>dalam pribadi Sunan Giri</p> <p>4.3.1 Menceritakan biografi Sunan Giri</p> <p>4.3.2 Menceritakan peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.3.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Giri</p>		<p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi. • Berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman sebangkunya tentang biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia • Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan temannya. • Membuat kesimpulan dari materi tentang biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia • Menceritakan 			<p>Terjamahanny</p> <p>a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik yang sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
--	---	--	--	--	--	--

			<p>biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan materi tentang biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dalam bentuk laporan hasil diskusi. 			
<p>1.4. Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Meyakini nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	
<p>2.4. Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>	<p>Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari</p>	<p>Sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari</p>	<p>Membimbing siswa membiasakan bersikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat 	

	Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia	Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia	sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Bonang dalam menyiarkan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Jurnal/Catatan 	3 TM (6 x 35 Menit)	
<p>3.4. Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.4. Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.4.1 Menjelaskan biografi Sunan Bonang</p> <p>3.4.2 Menjelaskan peran Sunan Bonang dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.4.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Bonang</p> <p>4.4.1 Menceritakan biografi Sunan Bonang</p> <p>4.4.2 Menceritakan peran Sunan Bonang dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.4.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Bonang</p>	<p>Biografi Sunan Bonang perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>Sunan dan dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku teks) / tayangan dalam VCD.. • Siswa membuat pertanyaan tentang buku teks / film tersebut. • Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi. • Berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman sebangkunya tentang biografi Sunan Bonang dan perannya dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Proyek • portofolio 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI, Kelas 6, Kemenag RI, 2019 • Al-Qur'an dan Terjamahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik yang sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

				<p>mengembangkan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan temannya.• Membuat kesimpulan dari materi tentang Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia• Menceritakan biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis .• Menyajikan materi tentang biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan		
--	--	--	--	--	--	--

		Islam di Indonesia dalam bentuk laporan hasil diskusi.			
1.5. Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	Menanamkan nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	Nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	Meyakini nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	
2.5. Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	Membimbing siswa membiasakan bersikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Penilaian Diri • Penilaian Sejawat • Jurnal/Catatan 	Sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	Menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun sebagai implementasi nilai-nilai positif dari Sunan Drajat dalam mensyiarkan Islam di Indonesia	
3.5. Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam	Peserta didik menyimak gambar yang relevan dengan materi pembelajaran (melihat buku	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Tes tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Proyek • Portofolio 	Biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	3.5.1 Menjelaskan biografi Sunan Drajat 3.5.2 Menjelaskan peran Sunan Drajat dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel SKI Kemenag RI, 2016 • Buku Pegangan

<p>mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.5. Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.5.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Drajat</p> <p>4.5.1 Menceritakan biografi Sunan Drajat</p> <p>4.5.2 Menceritakan peran Sunan Drajat dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.5.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Drajat</p>	<p>teks) / tayangan dalam VCD..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat pertanyaan tentang buku teks / film tersebut. • Guru memancing siswa untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi. • Berdiskusi atau bertanya jawab dengan teman sebangkunya tentang biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia • Siswa menyampaikan pendapatnya atau pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan temannya. • Membuat kesimpulan dari materi tentang biografi Sunan 			<p>Siswa Mapel SKI MI, Kelas 6, Kemenag RI, 2019</p> <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang lainnya yang relevan • Media cetak dan elektronik yang sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung
--	--	---	--	--	---

			<p>Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none">• Menceritakan biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis.• Menyajikan materi tentang biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia dalam bentuk laporan hasil diskusi.			
--	--	--	--	--	--	--

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

KELAS/PEMINATAN : VI (ENAM)

TAHUN PELAJARAN : 2022- 2023

Kompetensi Dasar	Indikator	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)
<p>3.1 Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.1 Mengorganisasi kembali peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.1.1. Menjelaskan biografi Maulana Malik Ibrahim</p> <p>3.1.2. Menjelaskan peran Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.1.3. Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Maulana Malik Ibrahim</p> <p>4.1.1. Menceritakan biografi Maulana Malik Ibrahim</p> <p>4.1.2. Menceritakan peran Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.1.3. Menceritakan sikap positif dalam pribadi Maulana Malik Ibrahim</p>	Maulana Malik Ibrahim	6 JP
<p>3.2 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.2 Mengorganisasi kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.2.1. Menjelaskan biografi Sunan Ampel</p> <p>3.2.2. Menjelaskan peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.2.3. Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Ampel</p> <p>4.2.1. Menceritakan biografi Sunan Ampel</p> <p>4.2.2. Menceritakan peran Sunan Ampel dalam perkembangan Islam di Indonesia</p>	Sunan Ampel	6 JP

<p>3.3 Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.3 Mengorganisasi kembali peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>4.2.3. Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Ampel</p> <p>3.3.1. Menjelaskan biografi Sunan Giri</p> <p>3.3.2. Menjelaskan peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.3.3. Menjelaskan sikap positif dalam pribadi</p> <p>4.3.1. Menceritakan biografi Sunan Giri</p> <p>4.3.2. Menceritakan peran Sunan Giri dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.3.3. Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Giri</p>	<p>Sunan Giri</p>	<p>6 JP</p>
<p>3.4 Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.4.1. Menjelaskan biografi Sunan Bonang</p> <p>3.4.2. Menjelaskan peran Sunan Bonang dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.4.3. Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Bonang</p> <p>4.4.1. Menceritakan biografi Sunan Bonang</p> <p>4.4.2. Menceritakan peran Sunan Bonang dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.4.3. Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Bonang</p>	<p>Sunan Bonang</p>	<p>6 JP</p>
<p>3.5 Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.5 Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.5.1. Menjelaskan biografi Sunan Drajat</p> <p>3.5.2. Menjelaskan peran Sunan Drajat dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.5.3. Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Drajat</p> <p>4.5.1. Menceritakan biografi Sunan Drajat</p> <p>4.5.2. Menceritakan peran Sunan Drajat dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>4.5.3. Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Drajat</p>	<p>Sunan Drajat</p>	<p>6 JP</p>
<p>3.6 Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p> <p>4.6 Mengorganisasi kembali peran Sunan</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan biografi Sunan Kalijaga</p> <p>3.6.2 Menjelaskan peran Sunan Kalijaga dalam perkembangan Islam di Indonesia</p> <p>3.6.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Kalijaga</p> <p>4.6.1 Menceritakan biografi Sunan Kalijaga</p>	<p>Sunan Kalijaga</p>	<p>8 JP</p>

<p>Kalijaga dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>4.6.2 Menceritakan peran Sunan Kalijaga dalam perkembangan Islam di Indonesia 4.6.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Kalijaga</p>	
<p>3.7 Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.7 Mengorganisasi kembali peran Sunan Muria dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan biografi Sunan Muria 3.7.2 Menjelaskan peran Sunan Muria dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.7.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Muria 4.7.1 Menceritakan biografi Sunan Muria 4.7.2 Menceritakan peran Sunan Muria dalam perkembangan Islam di Indonesia 4.7.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Muria</p>	<p>Sunan Muria 8 JP</p>
<p>3.8 Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.8 Mengorganisasi kembali peran Sunan Kudus dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan biografi Sunan Kudus 3.8.2 Menjelaskan peran Sunan Kudus dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.8.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Kudus 4.8.1 Menceritakan biografi Sunan Kudus 4.8.2 Menceritakan peran Sunan Kudus dalam perkembangan Islam di Indonesia 4.8.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Kudus</p>	<p>Sunan Kudus 8 JP</p>
<p>3.9 Menganalisis biografi Gunung Jati dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia 4.9 Mengorganisasi kembali peran Gunung Jati dalam mengembangkan Islam di Indonesia</p>	<p>3.9.1 Menjelaskan biografi Sunan Gunung Jati 3.9.2 Menjelaskan peran Sunan Gunung Jati dalam perkembangan Islam di Indonesia 3.9.3 Menjelaskan sikap positif dalam pribadi Sunan Gunung Jati 3.9.4 Menceritakan biografi Sunan Gunung Jati 4.9.1 Menceritakan peran Sunan Gunung Jati dalam perkembangan Islam di Indonesia 4.9.2 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Sunan Gunung Jati</p>	<p>Sunan Gunung Jati 8 JP</p>
<p>Total Alokasi Waktu</p>		<p>62 JP</p>

Maulana Malik Ibrahim dalam perkembangan Islam di Indonesia	4.1.3 Menceritakan sikap positif dalam pribadi Maulana Malik Ibrahim		v		
UJIAN KOMPETENSI I					

SOAL TES/ULANGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Pra-Siklus)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

A. Pilihlah salah satu jawaban (a), (b), (c) / (d) yang dianggap paling tepat dan benar !

1. Sunan Maulana Malik Ibrahim disebut juga dengan sunan
 - a. Sunan Maulana
 - b. Sunan Gresik
 - c. Sunan Ibrahim
 - d. Sunan Bantal

2. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal juga dengan sebutan nama
 - a. Kakek Bantal
 - b. Kakek Mahrabi
 - c. Kakek Sarung
 - d. Kakek Mahpur

3. Berikut ini silsilah keturunan Sunan maulana malik Ibrahim yang benar adalah
 - a. Tersambung dengan Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah Az Zahra r.a jalur Hasan bin Ali r.a
 - b. Tersambung dengan Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah Az Zahra r.a jalur Husein bin Ali r.a
 - c. Tersambung dengan Nabi Muhammad SAW melalui Abu Bakar As Siddiq r.a jalur Husein bin Ali r.a
 - d. Tersambung dengan Nabi Muhammad SAW melalui Ali bin Abi Thalib r.a jalur Fatimah Az Zahra r.a

4. Pada tahun berapakah Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke pulau Jawa
 - a. 1230 M
 - b. 1371 M
 - c. 1237 M
 - d. 1330 M

5. Pengiring Sunan Maulana Malik Ibrahim saat datang ke Pulau Jawa Berjumlah Orang
 - a. 30
 - b. 31
 - c. 40
 - d. 41

6. Dibawah ini nama saudara Sunan Maulana Malik Ibrahim yang tepat adalah ...
 - a. Maulana al Mahrabi
 - b. Sayid Yusuf Maulana
 - c. Syekh Khatib Al Minangkabawi
 - d. Sayid Yusuf Mahrabi

7. Nama desa yang pertama kali dituju oleh rombongan Sunan Maulana Malik Ibrahim untuk menyebarkan Islam adalah
 - a. Desa Sembalo
 - b. Desa Gresik
 - c. Desa Rumo
 - d. Desa Majapahit

8. Sunan Maulana Malik Ibrahim pernah menyiarkan islam kepada Kerajaan Majapahit namun raja belum menerima ajakannya. Tapi setelah itu raja memberikan penghargaan
 - a. Untuk mengajari para pangeran
 - b. Diberikan sebidang tanah
 - c. Dibangunkan sebuah pesantren
 - d. Menikahi anak raja

9. Dimana Sunan Maulana Malik Ibrahim mendirikan atau membuka pesantren untuk mengajarkan Islam
 - a. Kota Gresik
 - b. Kota Kudus
 - c. Pinggiran Desa Sembalo
 - d. Pinggiran Desa Rumo

10. Kapan Sunan Maulana Malik Ibrahim Wafat
 - a. 822 H/1419 M
 - b. 844 H/1431 M
 - c. 833 H/1420 M
 - d. 855 H/1442 M

B. Jawablah atau isilah Titik-titik (....) dibawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar !

1. Tuliskan jalur keturunan Sunan Maulana Malik Ibrahim dengan tepat !
2. Bagaimana mula-mulanya Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam ditanah Jawa ?
3. Setelah berhasil berdakwah di Desa Sembalo, Sunan Maulana Malik Ibrahim pindah ke Kota Gresik dan tinggal di desa
4. Tuliskan nama saudara Sunan Maulana Malik Ibrahim yang kamu ketahui !
5. Tanggal dan tahun berapakah Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat ?

KUNCI JAWABAN SOAL

(Pra-Siklus)

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. A | 7. A |
| 3. B | 8. B |
| 4. B | 9. A |
| 5. C | 10. A |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah Az Zahra r.a jalur Husain bin Ali r.a
2. Berdagang, Membuka Toko, Berjualan Kebutuhan Pokok (*salah satu*)
3. Desa Sawo
4. Maulana Mahpur, Sayid Yusuf Mahrabi (*salah satu*)
5. 12 Rabiul Awal 822 H/8 April 1419

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Ainiya Faida Azmi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. b |
| 3. b | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. c | 10. b |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah dan Husein bin Ali
2. Berdagang
3. sawo
4. sayid yusuf mahrabi
5. 833 H

Nama : Amelia Putri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad , Fatimah dan Husein
2. Berdagang
3. Sembalo
4. sayid yusuf mahrabi
5. 822 H

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Bina Mulia Pitra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Husein
2. Berdagang
3. Gresik
4. sayid yusuf mahrabi
5. 833 H

Nama : Fayyadh Tri Agus S.
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui Abu bakar dan Husein
2. Berdagang
3. Gresik
5. 822 H

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Laura Eppriia
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui abubakar dan Husein
2. Berdagang
4. yusuf mahrabi
5. 823 H

Nama : Najwa Adilla Fitri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah Azzahra dan Husein bin Ali Bin Abi Thalib
2. Berdagang
3. desa sawo
4. sayid yusuf mahrabi

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Nata Prataya Sahpura
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Husein
2. Berdagang
4. yusuf mahrabi

Nama : Nur Azizah
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah dan Husein bin Ali
2. Berdagang
4. sayid yusuf mahrabi
5. 821 H

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Radinal Fauzi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. a | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Husein
2. Berdagang
4. yusuf mahrabi

Nama : Rafki Ananta
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad, Fatimah dan Husein
2. Berdagang
4. yusuf mahrabi

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Rizki Muliani
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. b |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad melalui Fatimah dan Husein
2. Berdagang
4. yusuf mahrabi

Nama : Teguh Pratama
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah dan Husein bin Ali
2. Berdagang
4. sayid yusuf mahrabi
5. 822 H

JAWABAN TES PRA-SIKLUS

Nama : Yuga Adzikra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 18 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. d |
| 2. a | 7. c |
| 3. b | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. c | 10. c |

1. Nabi Muhammad SAW melalui Fatimah dan Husein bin Ali
2. Berdagang
4. sayid yusuf mahrabi
5. 822 H

**SOAL TES/ULANGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Siklus 1)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A. Pilihlah salah satu jawaban (a), (b), (c) / (d) yang dianggap paling tepat dan benar !

1. Sunan Gresik disebut juga dengan Kakek Bantal Memiliki nama lengkap
 - a. Sunan Maulana Malik Ibrahim
 - b. Sunan Gresik Maulana
 - c. Sunan Gresik Ibrahim
 - d. Sunan Maulana Ibrahim Gresik

2. Aktifitas pertama yang menjadi awal penyebaran islam yang dilakukan Sunan Maulana Malik Ibrahim adalah
 - a. Berdakwah sembunyi
 - b. Berdakwah sambil berdagang
 - c. Berdakwah ke kerajaan
 - d. Mendirikan Pesantren

3. Pada saat Sunan Gresik menyiarkan Islam di kerajaan Majapahit, saat itu kerajaan Majapahit dipimpin oleh raja
 - a. Raja Tumenggung Agung
 - b. Raja Brahma
 - c. Raja Gajah Madah
 - d. Raja Brawijaya

4. Hubungan antara Sunan Gresik dan kerajaan sangatlah baik sehingga Sunan Gresik diangkat menjadi....
 - a. Pangeran Majapahit
 - b. Penasihat Raja Majapahit
 - c. Suami Putri Mahkota Majapahit
 - d. Raja di Majapahit

5. Sunan Gresik tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan...
 - a. Ilmu Falak
 - b. Cara Membangun Pesantren
 - c. Irigasi Pertanian
 - d. Pengetahuan Menanam Padi

6. Lokasi pelabuhan dipilih oleh Sunan Gresik untuk berdakwah karena....
 - a. Banyak yang dikenal
 - b. Pusat Semua Pedagang dalam kegiatan perekonomian
 - c. Banyak Raja yang berkumpul di pelabuhan
 - d. Bisa berdagang sambil berdakwah

7. Pada saat sampai di Gresik ia juga disambut baik oleh raja majapahit dan diangkat menjadi...
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Raja | c. Pangeran |
| b. Syahbandar | d. Tumenggung |
8. Sunan Gresik mendirikan sebuah masjid di desa....
- | | |
|------------|----------|
| a. Sembalo | c. Rumo |
| b. Leran | d. Kudus |
9. Masjid yang dibangun oleh Sunan Gresik di fungsikan untuk, *Kecuali*...
- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| a. Tempat ibadah | c. Tempat belajar santri |
| b. Pelatihan Mubaligh | d. Berdagang dalam menyebarkan Islam |
10. Di desa Gapura raja memberikan Sunan Gresik sebuah hadiah yaitu...
- | | |
|--------------|--------------------------------|
| a. Mesjid | c. Sebidang Tanah |
| b. Pesantren | d. Diangkat menjadi Syahbandar |

B. Jawablah pertanyaan atau isilah Titik-titik (...) dibawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar !

1. Sebutkan secara singkat peran penting Sunan Gresik dalam mengembangkan islam !
2. Dengan cara apa mula-mulanya Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam ditanah Jawa ?
3. Masyarakat Gresik tertarik memeluk islam karena sosok Sunan Gresik yang ...
4. Selain sektor perdagangan Sunan Gresik juga mengajarkan pertanian yaitu pengetahuan tentang ...
5. Tanggal dan tahun berapakah Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat ?

KUNCI JAWABAN SOAL

(Siklus I)

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. B | 7. B |
| 3. D | 8. B |
| 4. B | 9. D |
| 5. C | 10. C |

1. Mengembangkan islam melalui perdagangan, berdakwah di kerajaan, mendirikan Mesjid dan Pesantren (*salah satu*)
2. Berdagang
3. Ramah, Santun dan Toleran (*salah satu*)
4. Irigasi persawahan
5. 12 Rabiul Awal 822 H/8 April 1419

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Ainiya Faida Azmi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. d |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. mendirikan mesjid dan pesantren
2. berdagang
3. santun
4. irigasi sawah
5. 1130 M

Nama : Amelia Putri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. b |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. d |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. d |

1. mendirikan mesjid
2. berdagang
3. suka berdagang
4. irigasi
5. rabiul awal

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Bina Mulia Pitra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. d |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. berdakwah di majapahit
2. berdagang
3. baik
4. menanam padi
5. 822 H

Nama : Fayyadh Tri Agus S.
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. b |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. d |

1. di kerajaan
2. berdagang
3. ramah
4. irigasi

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Laura Eppriia
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. d |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. d |

1. mendirikan mesjid
2. berdagang
3. ramah
4. menanam padi

Nama : Najwa Adilla Fitri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. d |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. mengembangkan islam melalui berdagang
2. berdagang
3. toleransi
4. irigasi

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Nata Prataya Sahpura
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

- berdakwah dikerajaan majapahit
- berdagang
- ramah
- irigasi

Nama : Nur Azizah
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

- mendirikan mesjid dan pesantren
- membangun mesjid
- toleransi
- irigasi
- 822 H

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Radinal Fauzi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. d |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. mendirikan mesjid
2. berdagang
3. baik
4. cocok tanam padi
5. 822 H

Nama : Rafki Ananta
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. d |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. d |

1. membuat pesantren
2. berdagang
3. ramah

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Rizki Muliani
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. d |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. mendirikan mesjid
2. menemui raja majapahit
3. baik dengan sesama
4. irigasi
5. 822 H

Nama : Teguh Pratama
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. berdakwah di kerajaan
2. berdagang
3. toleransi
4. irigasi sawah

JAWABAN TES SIKLUS 1

Nama : Yuga Adzikra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. c |
| 2. b | 7. b |
| 3. d | 8. c |
| 4. b | 9. d |
| 5. c | 10. c |

1. berdakwah di kerajaan
2. berdakwah di pelabuhan
3. toleransi
4. irigasi sawah
5. 822 H

**SOAL TES/ULANGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (Siklus 2)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A. Pilihlah salah satu jawaban (a), (b), (c) / (d) yang dianggap paling tepat dan benar !

1. Penyebaran islam yang dilakukan Sunan Maulana Malik Ibrahim pertama kali adalah
 - a. Berdakwah sembunyi
 - b. Berdakwah sambil berdagang
 - c. Berdakwah ke kerajaan
 - d. Mendirikan Pesantren

2. Sunan Gresik menyiarkan Islam secara bertahap, atau dapat disebut ...
 - a. *Tadrib*
 - b. *Tarbiyah*
 - c. *Tadriji*
 - d. *Tahmid*

3. Berikut ini sikap positif yang dimiliki Sunan Gresik dalam mengajarkan agama Islam, *Kecuali*...
 - a. Santun dan dermawan dalam berdakwah
 - b. Malakukan dakwah secara *Tadriji*
 - c. Gigih dan tangguh dalam berdakwah
 - d. Malakukan dakwah secara Sembunyi

4. Bukti Sunan Gresik adalah orang yang dermawan adalah...
 - a. Memberi upah yang sesuai
 - b. Berbagi Ilmu pertanian
 - c. Berbagi kepada fakir dan miskin
 - d. Berbagi kepada para pedagang

5. Sunan Gresik dalam menyampaikan dan mengajarkan agama Islam butuh penyesuaian dikarenakan ...
 - a. Menjaga nama baik Sunan Gresik di pelabuhan
 - b. Supaya dagangan tetap laris walaupun sedang berdakwah
 - c. Tidak ada agama yang yang diberlakukan secara mendadak
 - d. Tidak suka herdakwah secara langsung

6. Fungsi mesjid yang dibangun oleh Sunan Gresik yaitu untuk...
- | | |
|--------------------------|--------------------------------------|
| a. Tempat belajar santri | c. Tempat belajar berdagang |
| b. Pelatihan pertanian | d. Berdagang dalam menyebarkan Islam |
7. Bukti kegigihan Sunan Gresik dalam mendakwahkan Islam yaitu...
- Merelakan seluruh harta untuk dakwah
 - Berdakwah dengan susah payah
 - Datang dari Iran untuk berdakwah
 - Berbagi kepada sesama
8. Sunan Gresik menggelar pasar murah dalam berdakwah, hal ini merupakan bentuk sikap positif Sunan Gresik yang....
- | | |
|-------------|-------------------|
| a. Gigih | c. <i>Tadriji</i> |
| b. Dermawan | d. Suka Berdagang |
9. Sunan Gresik adalah salah satu sunan yang menyebarkan Islam di Jawa, ia selalu menghormati perbedaan antar sesama. Hal ini disebut juga dengan sikap....
- | | |
|--------------|--------------------|
| a. Toleransi | c. <i>Tarbiyah</i> |
| b. Dermawan | d. <i>Tadriji</i> |
10. Salah satu bukti keberhasilan Sunan Gresik dalam berdakwah adalah...
- | | |
|---|------------------------------------|
| a. Satu persatu pemeluk Islam bertambah pesat | c. Perdagangan tumbuh dengan pesat |
| b. Raja Majapahit memeluk islam | d. penduduk jadi Suka Berdagang |

B. Jawablah pertanyaan atau isilah Titik-titik (...) dibawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar !

1. Sebutkan secara singkat sikap positif Sunan Gresik dalam menyebarkan islam yang ananda ketahui !

2. Sebutkan bukti kegigihan Sunan Gresik dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa !
3. Sebutkan bukti kedermawanan Sunan Gresik dalam menyebarkan Islam!
4. Kenapa Sunan Gresik menyebarkan islam secara bertahap ?
5. Bukti keteguhan dan kemauan islam di tanah jawah ditunjukkan oleh Sunan Gresik dalam membangun

KUNCI JAWABAN SOAL

(Siklus 2)

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. A |
| 2. C | 7. C |
| 3. A | 8. B |
| 4. C | 9. A |
| 5. D | 10. A |

1. Melakukan dakwah secara bertahap, gigih dan tangguh dalam berdakwah dan santun dan dermawan dalam berdakwah (*salah satu*)
2. Datang jauh dari Iran untuk berdakwah menyebarkan Islam
3. Berbagi kepada fakir miskin, menjual kebutuhan pokok dengan harga murah (*salah satu*)
4. Karena tidak ada agama yang dapat diterima secara langsung
5. Mesjid dan Pesantren

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Ainiya Faida Azmi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. gigih dan tangguh dalam berdakwah
2. jauh dari tempat lahir dalam menyebarkan islam
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. mesjid

Nama : Amelia Putri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. a | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dakwah yang bertahap
2. menghabiskan hartanya untuk dakwah
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. pesantren

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Bina Mulia Pitra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dermawan dalam berdakwah
2. jauh dari iran ke jawa
3. berbagi dengan fakir miskin
4. tidak bisa untuk langsung
5. mesjid

Nama : Fayyadh Tri Agus S.
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dakwah bertahap
2. mendirikan pesantren
3. berbagi dengan fakir miskin
5. mesjid dan pesantren

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Laura Eppriia
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dermawan dalam dakwah
2. jauh dari iran ke jawa
3. berbagi dengan fakir miskin

Nama : Najwa Adilla Fitri
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. gigih dan tangguh dalam berdakwah
2. jauh dari tempat lahir dalam menyebarkan islam
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. mesjid

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Nata Prataya Sahpura
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. a | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. d | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dermawan dalam berdakwah
2. jauh dari iran ke jawa
3. berbagi dengan fakir miskin
4. tidak bisa untuk langsung
5. mesjid

Nama : Nur Azizah
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dermawan dalam berdakwah
2. jauh dari tempat lahir dalam menyebarkan islam
3. berbagi dengan fakir miskin
4. tidak bisa diterima karena butuh penyesuaian dengan warga
5. mesjid

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Radinal Fauzi
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dakwah bertahap
2. mendirikan pesantren
3. berbagi dengan fakir miskin
5. mesjid dan pesantren

Nama : Rafki Ananta
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. gigih dan tangguh dalam berdakwah
2. membangun mesjid di jawa
3. berbagi dengan fakir miskin
4. karena tidak bisa secara langsung
5. pesantren

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Rizki Muliani
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. a | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dakwah yang bertahap
2. menghabiskan hartanya untuk dakwah
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. pesantren

Nama : Teguh Pratama
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. dermawan dalam berdakwah
2. mendirikan mesjid
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. mesjid

JAWABAN TES SIKLUS 2

Nama : Yuga Adzikra
Kelas : VI
Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

- | | |
|------|-------|
| 1. b | 6. a |
| 2. c | 7. c |
| 3. a | 8. b |
| 4. c | 9. a |
| 5. d | 10. a |

1. gigih dan tangguh dalam berdakwah
2. jauh dari tempat lahir dan mau menyebarkan islam
3. berbagi dengan fakir miskin
4. agama tidak dapat diterima langsung
5. mesjid

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas : VI (Enam)
Semester : I (Ganjil)

NO	Nama	NILAI PENGETAHUAN														
		Nilai Harian					Nilai Ulangan					MID	PTS	UAS	Raport	
1	Ainiya Faida Azmi					75	80	100								
2	Amelia Putri					65	70	85								
3	Bina Mulia Pitra					60	65	75								
4	Fayyadh Tri Agus S.					70	70	80								
5	Laura Epprilia					55	60	65								
6	Najwa Adilla Fitri					75	80	100								
7	Nata Prataya Sahpura					60	70	75								
8	Nur Azizah					65	75	95								
9	Radinal Fauzi					55	65	80								
10	Rafki Ananta					60	60	80								
11	Rizki Muliani					60	65	85								
12	Teguh Pratama					70	70	90								
13	Yuga Adzikra					70	75	100								

Guru Bidang Studi



SAMSI GUSRIATI, S.Pd.I

Kepala Madrasah



TARSUPON, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197912192005011002



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM



**MADRASAH
IBTIDAIYAH**



BAB I



MAULANA MALIK IBRAHIM

(W. 822 H/1419 M)

Ayo membaca !

Agama Islam masuk ke Nusantara, tepatnya di pulau Jawa diperkirakan abad ke-7 M sekitar tahun 674 M hingga 1433 M. Dalam rentan waktu sekitar delapan ratus tahun agama Islam belum tersebar luas, dan hanya dianut oleh sebahagian kecil penduduk Nusantara, meskipun para saudagar muslim sudah mulai berdatangan sejak 674 M membangun jalur hubungan dagang, namun meluasnya Islam ke berbagai pelosok Nusantara setelah kemunculan para penyebar Islam yang dikenal dengan sebutan Wali Songo.

Wali Songo berasal dari kata wali dan songo atau sanga, berarti sembilan wali. Istilah Wali Songo dikaitkan dengan lembaga dakwah yang berisi tokoh-tokoh penyebar Islam dalam usaha mereka mengembangkan Islam secara terorganisasi pada abad ke-15 dan 16 masehi. Para penyebar Islam yang disebut wali songo yaitu: Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati. Para mubalig ini menyebarkan Islam dengan cara-cara damai, santun, toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan adat-adat lokal penduduk Nusantara sehingga ajaran Islam diterima baik oleh masyarakat.

Di luar Jawa, pada abad ke-17 dan 18 muncul para tokoh yang mempunyai peran dalam mengembangkan Islam, seperti; Hamzah al-Fansuri (w. 1590), Syekh Nuruddin Al Raniri (w. 1658), Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (w.1693), Syamsuddin Al Sumatrani (w. 1630) di Aceh, Sultan Alaudin Al Makasari (1639) dan Syekh Yusuf Al-Makasari (w. 1699) di Sulawesi, Syekh Abdus Somad Al-Falembani (w. 1789) di Palembang, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (w. 1812) di Kalimantan, Syekh Nawawi al-Bantani (1813-1879) di Banten. Begitu pula di Nusa Tenggara Barat, muncul tokoh-tokoh penting yang mengembangkan Islam seperti Syekh Abdul Ghani Al-Bimawi, hingga berkembangnya sejumlah pesantren di Lombok oleh beberapa tokoh, seperti; Tgh.Saleh Hambali (w. 1968), Tgh. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (w. 1997), Tgh.Ibrahim Al-Khalidi (w. 1993), dan tokoh-tokoh lainnya.

berdoa. Mereka datang dari tempat yang jauh dari berbagai penjuru daerah di Indonesia.
--	-------------------------

A. BIOGRAFI

Sunan Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Gersik, berasal dari Kashan, Persia. Ia dikenal dengan nama kakek Bantal. Silsilah keturunannya tersambung dengan Nabi Muhammad Saw. melalui Fatimah Az-Azahra r.a dan Ali bin Abi Thalib dari jalur Husain bin Ali r.a.

Pada tahun 1371 M. Sunan Maulana Malik Ibrahim datang ke pulau Jawa dengan saudaranya Maulana Mahpur, Sayid Yusuf Mahrabi, dan 40 orang pengiring. Mereka datang ke pulau Jawa untuk menyebarkan agama Islam sambil berdagang. Desa Sembalo menjadi daerah yang pertama kali dituju, sebuah tempat dekat desa Leran, Kabupaten Gresik, sekitar 9 kilometer dari arah utara Kota Gresik. lokasinya tidak jauh dari makam Fatimah binti Maimun (w. 475 H/1082 M).

Dalam menyiarkan agama Islam, Sunan Maulana Malik Ibrahim mula-mula dengan berdagang, membuka toko, menyediakan kebutuhan pokok masyarakat dan menjualnya dengan harga murah, di dekat pelabuhan yang berlokasi di desa Rumo. Melalui kegiatan dagang Ia dapat berintraksi dengan berbagai kalangan, pelaku jual-beli, pemodal, pemilik kapal dan pihak-pihak yang terkait dengan aktifitas perdagangan.

Ia juga belajar bahasa daerah untuk mempermudah komunikasi dan kelancaran dakwahnya, sehingga dalam waktu yang relatif singkat Maulana Malik Ibrahim dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat baik dalam menghadiri upacara-upacara perkawinan maupun acara-acara lainnya. Bahkan ia pun menjadi juru damai apabila menemui masyarakat yang berselisih. Berkat kesungguhan dan tanggung jawabnya menyebarkan Islam, ia dapat mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan berkat taufik dan hidayah Allah Swt. satu demi satu mereka memeluk agama Islam.

Dalam kesehariannya, Maulana Malik Ibrahim tidak menentang secara tajam agama dan kepercayaan yang dianut penduduk asli. Ia berusaha menyampaikan keindahan dan kebaikan yang dibawa Islam.

Setelah merasa dakwahnya cukup berhasil di desa Sembalo, ia pindah ke Kota Gresik, dan tinggal di Desa Sawo. Selang beberapa lama, ia mulai menyiarkan Islam ke kalangan Istana Majapahit. Kemudian mendatangi Raja Majapahit dan menyampaikan kebenaran agama Islam, tapi sang Raja belum menerima ajakannya, namun memberikan penghargaan dengan memberikan sebidang tanah di pinggiran Kota Gresik yang kemudian dikenal dengan desa Gapura. Di tempat inilah Sunan Maulana Malik Ibrahim membuka pesantren dan menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat.

Terdapat penjelasan dalam bahasa Arab pada inskripsi batu nisan makam Maulana Malik Ibrahim, bahwa Maulana Malik Ibrahim adalah seorang tokoh terhormat yang terhormat. Terjemahan inskripsi tersebut sebagai berikut:

- *Guru kebanggaan para pangeran*
- *Penasehat Raja dan para menteri*
- *Yang santun dan dermawan kepada pakir miskin*
- *Yang berbahagia karena syahid*

Sunan Maulana Malik Ibrahim wafat pada hari Senin, 12 Rabiul Awal 822 H/ 8 April 1419. Tanggal wafatnya tertera pada prasasti makamnya di desa Gapura, Kota Gresik, Jawa Timur.

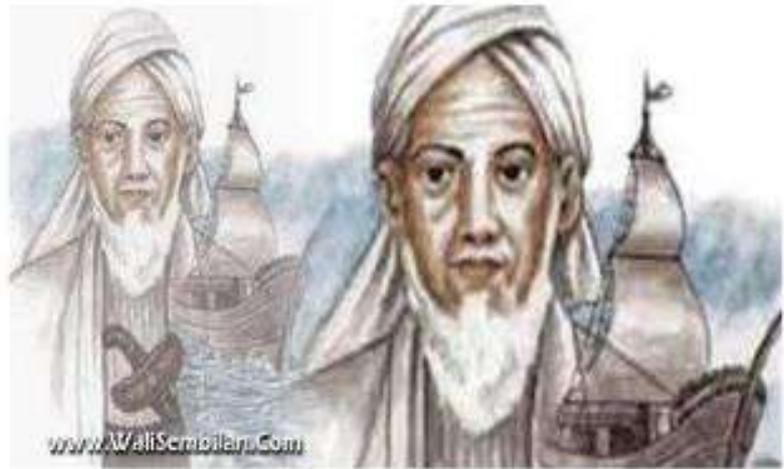


Gambar 3, Inskripsi pada makam Maulana Malik Ibrahim.

Sumber: <https://situsbersejarahkabupatengresik>.

Ayo Membaca !

Anak-anak, Kalian sudah tahu bagaimana kedatangan Sunan Maulana Malik Ibrahim di pulau Jawa. Untuk mengetahui perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, dan sikap positif yang dapat diteladani, kalian dapat mempelajari penjelasan berikut ini.



Gambar 5. Maulana Malik Ibrahim, Sumber: www.walisembilan.com

B. Peran Maulana Malik Ibrahim dalam Mengembangkan Islam di Indonesia

Dalam melakukan dakwah Islam di daerah Gresik dan sekitarnya, Sunan Maulana Malik Ibrahim (w. 1419 M) mempunyai peran penting dalam mengembangkan Islam khususnya di pulau Jawa, yaitu:

1. Mengembangkan Islam Melalui Jalur Perdagangan

Maulana Malik Ibrahim memulai aktivitas dakwahnya dengan berdagang di tempat terbuka yang berlokasi di desa Rumo, dekat pelabuhan. Ia menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok dengan harga murah dan terjangkau oleh masyarakat. Pergaulannya yang didasari akhlak mulia penuh keramahan, kesantunan, dan toleran dalam keseharian, menjadikan masyarakat mudah tertarik untuk memeluk agama Islam.

Pilihan lokasi dakwah dekat pelabuhan, berhubungan erat dengan aktivitas dagang yang berada di daerah pesisir pantai yang menjadi pusat kegiatan ekonomi. Dengan demikian Maulana Malik Ibrahim banyak berinteraksi dengan para pedagang yang berada di wilayah Jawa dan daerah lainnya.

2. Mendakwahkan Islam kepada Keluarga Kerajaan Majapahit

Setelah membentuk komunitas muslim di Pesucinan, dan berada dekat dengan daerah pelabuhan pantai utara Gresik, Maulana Malik Ibrahim berkesempatan menyampaikan dakwah Islam bersamaan dengan aktifitas perdagangan. Ia menyampaikan dengan penuh kesantunan dan akhlak mulia. Satu per satu pemeluk Islam

terus bertambah dari hari ke hari. Setelah merasa dakwahnya berhasil di Sembalo, Sunan Gresik pindah ke kota Gresik, dan tinggal di desa Sawo.

Dakwahnya pun merambah pada keluarga kerajaan Majapahit yang saat itu dipimpin Raja Brawijaya. Kedatangannya ke pusat kerajaan disambut baik, walaupun Sang Raja belum bersedia memeluk Islam. Karena adanya hubungan baik dengan kerajaan dalam hubungan dagang, Maulana Malik Ibrahim diangkat menjadi syahbandar di Gresik dan diperbolehkan menyebarkan agama Islam di Gresik. Raja Brawijaya memberikan hadiah sebagai penghargaannya terhadap Maulana Malik Ibrahim dengan sebidang tanah di pinggiran Kota Gresik. Tempat ini kemudian dikenal dengan Desa Gapura.

Hubungan baik Sunan Maulana Malik Ibrahim dengan keluarga kerajaan, dengan menunjukkan sikap santun, arif, dan bijaksana, mengantarkannya diangkat menjadi penasihat raja, serta menjadi guru para pangeran. Dakwah Maulana Malik Ibrahim kepada keluarga raja Majapahit yang sedang mengalami masa kemunduran, dibuktikan dengan adanya tulisan yang terukir dalam bahasa Arab, menjelaskan kedudukannya dalam keluarga kerajaan. Karena itulah dakwah Islam terus berkembang di berbagai kalangan.

3. Mendirikan Masjid dan Pesantren

Seiring waktu, masyarakat Gresik semakin tertarik memeluk Islam karena sosok Maulana Malik Ibrahim yang santun, dermawan dan toleran. Kondisi ini mendorongnya membangun Masjid Pesucinan, kini dikenal dengan Masjid Maulana Malik Ibrahim, terletak di desa Leran, Kecamatan Manyar, wilayah pesisir utara Gresik. Masjid Pesucinan selain sebagai tempat ibadah digunakan juga sebagai tempat pembinaan mubalig, santri dan masyarakat, bahkan di tempat ini pula lahirnya pesantren pertama di Nusantara.

Maulana Malik Ibrahim tidak hanya mengajarkan agama tapi pengetahuan tentang teknik irigasi persawahan, dan tambak yang bertujuan memajukan ekonomi masyarakat pesisir di sekitar pantai utara Gresik.

Gambar 6, Masjid Pesucinan, sumber: Dokumen Kemenag RI



Ayo Beraktivitas !

Tuliskan bukti-bukti sejarah Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kolom isian berikut ini!

- 1
- 2
- 3
- 4

C. Sikap Positif Dalam Pribadi Maulana Malik Ibrahim

Dalam perjuangannya menyebarkan dan mengembangkan dakwah Islam, Sunan Maulana Malik Ibrahim menyampaikan ajaran Islam melalui sikap positif yang dapat diteladani, di antaranya:

1. Melakukan dakwah secara bertahap atau *tadriji*. Dalam dakwahnya, Sunan Maulana Malik Ibrahim mengajarkan agama Islam secara bertahap, tidak ada ajaran agama yang diberlakukan secara mendadak, semuanya melalui proses penyesuaian.
2. Gigih dan tangguh dalam berdakwah. Kegigihan dan ketangguhan dalam menyebarkan agama Islam terbukti dari perjalanan jauh, merantau dari tanah kelahirannya Kashan (sekarang masuk wilayah Iran) menuju tanah Jawa melalui jalur laut yang melelahkan.
3. Santun dan dermawan dalam berdakwah. Sikap ini ditunjukkan ketika berdagang dengan menggelar pasar murah, dan selalu berbagi kepada fakir miskin. Kekayaannya diperuntukkan untuk berdakwah di jalan Allah Swt.

4. Toleran dan selalu menjalin hubungan baik antar-sesama. Hubungan baik yang ditunjukkan pada masyarakat luas dan penguasa Majapahit menjadikannya sosok guru yang dibanggakan dan menghantarkannya diangkat menjadi penasihat raja dan menteri Kerajaan Majapahit pada masanya.

Ayo Renungkan !

1. Maulana Malik Ibrahim menjalin hubungan baik dengan Raja Brawijaya walupun sang Raja belum bersedia masuk Islam, bahkan dia diangkat menjadi penasihat kerajaan. Pesan apa yang kamu bisa ambil dari sikap ini jika kamu bertetangga dengan orang yang berbeda keyakinan?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Maulana Malik Ibrahim selain sebagai penyebar Islam, dikenal juga sebagai seorang pengusaha bahkan menjadi syahbandar pelabuhan Gresik. Tenaga, pikiran dan hartanya diabdikan untuk perjuangan menyebarkan Islam. Apa yang ingin kamu lakukan jika kelak menjadi orang sukses dalam meneladani sikap Maulana Malik Ibrahim ? isilah kolom berdasarkan renunganmu!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Hikmah

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (٦)

Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. Yunus: 62)

Ayo Merangkum !

- 1) Sunan Maulana Malik Ibrahim, atau Sunan Gresik, berasal dari Kashan, Persia. Datang ke pulau Jawa abad ke-14 tahun 1371 M untuk menyebarkan agama Islam
- 2) Penyebaran Islam dilakukan melalui jalur perdagangan dimulai dari masyarakat pesisir pantai utara, dan menjalin hubungan dagang dengan Majapahit.
- 3) Maulana Malik Ibrahim diangkat sebagai syahbandar di Gresik dan dijadikan sebagai penasehat kerajaan Majapahit.
- 4) Diantara peran penting Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia, yaitu:
 - Menyebarkan Islam melalui jalur perdagangan
 - Mendakwahkan Islam kepada keluarga kerajaan Majapahit
 - Membangun masjid dan pesantren sebagai pusat dakwah Islam

Ayo Berlatih!

A. Jawablah pertanyaan di bawah !

1. Siapakah tokoh penyebar Islam yang disebut Wali Songo !
2. Mengapa Maulana Malik Ibrahim mudah diterima masyarakat Jawa?
3. Bagaimana upaya Maulana Malik Ibrahim menyebarkan Islam melalui jalur perdagangan ?
4. Apa peran penting Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam di Indonesia ?
5. Mengapa seorang dai harus santun dan toleran dalam berdakwah?



REKOMENDASI

Nomor : 190/DPMPPTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:184/FTK/UNIKS/VI/2022 Tanggal 23 JUNI 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **DANDI PUTRA**
NIM : **180307007**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING MODEL
FLIPPED CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA/I KELAS VI PADA MATA PELAJARAN SKI
MASA NEW NORMAL DI MI MUHAMMADIYAH SUNGAI
PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI"**
Untuk melakukan Penelitian di : **MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU
KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : **Teluk Kuantan**
Pada Tanggal : **28 Juni 2022**

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,**

MARDANSYAH S, Sos. MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG
TERAKREDITASI – B
KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sungai Pinang, 26 Agustus 2022

Nomor : 049/V.4/AUM/MIMSP/2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Melakukan Riset dan Pengumpulan Data**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi
Di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor : 184/FTK/UNIKS/VI/2022 tanggal 23 Juni 2022 dan Rekomendasi dari KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI Nomor : 190/DPMPSTP-PTSP/1.04.02.02/2022 tanggal 28 Juni 2022.

Sehubungan dengan hal itu maka kami dari pihak MIS Muhammadiyah Sei. Pinang telah memberikan **Izin Untuk Melakukan Penelitian (Riset) Dan Pengambilan Data Untuk Bahan Skripsi** kepada mahasiswa berikut :

Nama : Dandi Putra
NPM : 180307007
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Penelitian : "PENERAPAN METODE *BLENDED LEARNING* MODEL *FLIPPED CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA/I KELAS VI PADA MATA PELAJARAN SKI MASA *NEW NORMAL* DI MI MUHAMMADIYAH SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

Demikianlah surat ini kami sampaikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DANDI PUTRA adalah nama lengkap dari Penulis Skripsi ini. Anak keempat dari empat orang bersaudara ini adalah putra kandung dari pasangan Bapak Asmarudin dan Ibu Haima. Lahir di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 06 Agustus 1999. Penulis juga tinggal di Desa Sungai Pinang. Berikut ini adalah riwayat singkat penulis :

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama lengkap : Dandi Putra
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Pinang, 06 Agustus 1999
4. Alamat lengkap : Jl. Serma Ahmad Samin, Desa Sungai Pinang, Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan Singingi
- Telp/HP : - / 082288906838
- E-mail : dandi.pt06@gmail.com
5. Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (sederajat) : MIS Muhammadiyah Sei. Pinang lulus tahun 2011
2. SMP (sederajat) : SMPN 1 Hulu Kuantan lulus tahun 2014
3. SMA (sederajat) : SMKN 1 Teluk Kuantan lulus tahun 2017

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah : Asmarudin
Pekerjaan : Petani
Alamat : Jl. Serma Ahmad Samin, Desa Sungai Pinang, Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan Singingi.
2. Nama Ibu : Haima
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
Alamat : Jl. Serma Ahmad Samin, Desa Sungai Pinang, Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan Singingi.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul : **“Penerapan Metode *Blended Learning* Model *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa/I Kelas VI Pada Mata Pelajaran SKI Masa *New Normal* Di MI Muhammadiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**.